



UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

GUGUS PENJAMIN MUTU FAKULTAS

SK Rektor Nomor: 1687.01/UNP-Kd/A/XII/2023

Alamat : Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telepon : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: 024.18/A/GPM//FEB-UNP-Kd/II/2024

Gugus Penjamin Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri menyatakan bahwa Skripsi

Nama Lengkap : Ari Saputri Novita Anggraini

NPM : 20.1.20.30.028

Judul : Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan Remaja Di Desa Sumberejo

Program studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 30\%$ dan dinyatakan bebas dari plagiasi (Rincian hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kediri, 20 Februari 2023

Gugus Penjamin Mutu

Dr. Faisol, M.M.
NIDN 0712046903

Mengetahui
Kep. FEB

Amin Tohari, M.Si
NIDN 0715078102

Ari

by Zulfakar Mokhtar

Submission date: 09-Feb-2024 07:43AM (UTC+0800)

Submission ID: 2269705246

File name: ARI_SAPUTRI_NOVITA_ANGGRAINI-CEK_PLAGIASI.pdf (7.57M)

Word count: 18215

Character count: 120824

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pada abad ke-21 atau era revolusi industri ¹⁶⁹ 4.0 yang ditandai oleh serba digitalisasi dan otomatisasi di segala bidang kehidupan, menjadikan semua serba cepat dan mudah karena teknologi yang semakin canggih. Era tersebut adalah era digital. Pesatnya kemajuan informasi dan teknologi di era digital merupakan cerminan dari kebutuhan masyarakat akan informasi pada berbagai bidang, seperti sosial budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan. Munculnya teknologi memberikan dampak positif bagi kehidupan dengan segala kemudahan yang disajikan, sehingga pengguna mendapatkan informasi dengan lebih cepat, karena tidak terbatas ruang dan waktu. Maka berdasarkan kondisi tersebut diperlukan adanya literasi.

Di era industrialisasi, literasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan individu yang terlibat dituntut untuk memiliki pemikiran kritis dan inovatif untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat globalisasi, khususnya yang berkaitan dengan perekonomian. Masalah ekonomi yang menyeluruh di era globalisasi membuat manusia dituntut dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan (Yuwan Lestari, 2020).

Seiring perkembangan zaman, literasi tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks, namun juga merujuk pada kemampuan untuk memaknai suatu informasi. Di samping itu, literasi

diterapkan dan disesuaikan dalam berbagai disiplin ilmu yang mengadopsi konsep literasi. Salah satu bentuk literasi yang terkait dengan era digital adalah literasi digital.

Literasi digital mencakup kemampuan memanfaatkan perangkat digital dan teknologi jaringan secara efektif untuk tujuan sosial dan ekonomi, termasuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat konten dengan cara yang aman dan tepat (Radovanović et al., 2020). Kemampuan literasi digital individu dapat dilihat dari kemampuan mengekstraksi informasi dalam media digital dan dikonstruksi sedemikian rupa, sehingga dapat berfungsi secara optimal bahkan dalam situasi komunikasi yang lebih kompleks (Mardiani et al., 2021). Selain itu, dapat diamati dari cara setiap pengguna memperoleh informasi melalui platform media sosial, dimana mereka berinteraksi dengan komputer dan jaringan sehingga mengalami pemrosesan informasi kognitif yang serupa dengan membaca koran atau menonton televisi (Park et al., 2021). Konsep literasi digital tidak hanya mencakup kemahiran teknis dalam menggunakan perangkat informasi dan komunikasi, tetapi juga keterampilan perilaku, kognitif, berpikir kritis, serta kemampuan sosial dan kreatif (Mujtahid et al., 2021).

Menurut KOMINFO, data indeks literasi digital nasional pada tahun 2021 sampai 2022 meningkat sebesar 0,05 yaitu dari 3,49 menjadi 3,54 (Ameliah et al., 2022). Dimana terdapat beberapa provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan indeks literasi digital. Di provinsi Jawa Timur sendiri

mengalami kenaikan Indeks Literasi Digital dari 3,55 menjadi 3,58. Dengan diterapkannya literasi digital, diharapkan mampu menumbuhkan manajemen keuangan yang baik untuk setiap individu sehingga mampu meningkatkan perekonomian negara. Maka dari itu, pemahaman literasi digital akan sangat berkontribusi dalam mencari informasi dan menganalisis segala sesuatu menggunakan bantuan teknologi (Surindra, 2022).

Selain literasi digital, literasi keuangan juga memegang peranan penting dalam kehidupan modern yang dianggap sebagai aspek penting dalam mengelola keuangan (Asisi & Purwanto, 2020). Literasi keuangan merupakan bentuk pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya untuk meminimalkan risiko di masa depan (Fariana et al., 2021). Setiap individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengelola keuangannya sehingga mampu mencapai kesejahteraan hidup (Landang et al., 2021). Setiap individu yang berpartisipasi dalam ekonomi digital perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar literasi keuangan, seperti mampu mengoperasikan perangkat digital, mampu melakukan transaksi keuangan digital serta mampu mengendalikan diri sebagai konsumen yang beroperasi pada pasar digital (Lyons & Kass-Hanna, 2021).

Literasi keuangan memiliki kaitan yang kuat dengan perkembangan sistem keuangan setiap negara (M. Hasan et al., 2021). Pemahaman seseorang terhadap keuangan berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangannya, karena tingkat literasi keuangan berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan keuangan (Veriwati et al., 2021). Literasi keuangan bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman individu terhadap produk dan konsep keuangan, serta menumbuhkan kemampuan dalam mengenali risiko ataupun peluang keuangan (M. Hasan et al., 2021). Literasi keuangan merupakan fundamental bagi setiap individu untuk mengelola aset secara efektif dan cerdas, sehingga mampu menghasilkan imbal balik yang mendukung kondisi keuangan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Wahyuni et al., 2022).

Selain literasi digital dan keuangan, literasi ekonomi juga berperan penting dalam mengelola keuangan. Kemampuan individu dalam memandang ekonomi sebagai pola pikir dan menerapkannya untuk mencapai kesejahteraan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional disebut literasi ekonomi (Rahmatullah et al., 2022). Konsep dasar ekonomi seperti harga, pasar, penawaran, permintaan, uang, inflasi, lembaga ekonomi, tenaga kerja dan pendapatan harus dimiliki oleh setiap individu (Savadori et al., 2022). Literasi ekonomi tidak hanya mencakup pengetahuan ekonomi, tetapi juga mencakup pemahaman ekonomi yang akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan menanamkan keberanian yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang inisiatif (As'ad & Zulfikar, 2020).

Untuk mengatur kondisinya, individu harus membuat keputusan keuangan berdasarkan kondisi ekonomi yang berfluktuasi dan mempraktikkan pengelolaan keuangan yang efektif dalam menjalani kehidupan (Firmansyah & Susetyo, 2022). Kesadaran ekonomi yang meningkat dalam masyarakat memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang rasional dan membantu untuk tidak membuat keputusan sistematis yang

tidak akurat (Budiwati et al., 2020). Literasi ekonomi mengacu pada tingkat pemahaman mendasar yang memungkinkan individu untuk memahami kejadian ekonomi dalam kehidupan mereka, memahami asal-usul dan hubungan dari berbagai elemen dalam menyelesaikan tantangan ekonomi.

Literasi ekonomi sangat penting bagi individu dan organisasi, karena mampu meningkatkan keterampilan membuat keputusan dan mendorong peningkatan kecenderungan untuk melakukan perilaku ekonomi yang logis (Suratno et al., 2021). Untuk memastikan kondisi keuangan yang stabil baik bagi anggaran individu maupun keluarga di masa depan, perlu dilakukan peningkatan literasi keuangan dan ekonomi pada ruang lingkup remaja (Shvandar, 2020). Menemukan keseimbangan finansial pribadi, mengoptimalkan tabungan dan pengeluaran, mendirikan bisnis kecil, serta mengembangkan pengetahuan dan kecakapan pada ruang lingkup ekonomi dan keuangan merupakan aspek yang sangat krusial (Anam & Setyawan, 2023). Keterampilan ini diharapkan mampu meningkatkan stabilitas keuangan pribadi dan pertumbuhan perekonomian nasional (Shvandar, 2020).

Manajemen keuangan mengacu pada aktivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan individu atau organisasi untuk mencapai stabilitas keuangan (Gahagho et al., 2021). Manajemen keuangan merujuk pada semua langkah yang diambil oleh setiap individu atau sekelompok individu untuk memperoleh, mengalokasikan, dan menggunakan dana dengan efektif dan efisien (S. Hasan et al., 2022). Memahami perilaku manajemen keuangan,

memiliki peran penting dalam rangka mencapai manajemen keuangan yang baik.

Aktivitas manajemen keuangan seseorang dapat diamati melalui pengorganisasian, perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan sumber daya keuangannya (Wahyuni et al., 2022). Dengan mempelajari perilaku manajemen keuangan, setiap individu yang melakukannya akan mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan yang dimiliki (Anam & Setyawan, 2023). Perilaku manajemen keuangan yang dimiliki setiap individu sejak remaja dapat membantu membangun dasar keuangan pribadi serta menghindari masalah keuangan yang mungkin terjadi di masa dewasa.

Remaja yang menunjukkan perilaku rasional memiliki kapasitas untuk merealisasikan suatu pertimbangan yang cerdas dan sesuai, dengan meninjau apakah keputusan yang sudah dipertimbangkan akan memberikan keuntungan atau kerugian, serta memikirkan pengaruhnya terhadap lingkungan dan individu lainnya (Wahdiniwaty et al., 2022). Manajemen keuangan remaja harus dimiliki sedini mungkin untuk mencegah perilaku boros, mampu meningkatkan kualitas hidup, serta mampu membuat keputusan finansial dengan bijak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Remaja adalah periode perkembangan anak-anak ke dewasa (Hastuti, 2021). Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dialami oleh setiap individu dengan rentang usia 14 tahun sampai 21 tahun (Amin, 2016).

Berdasarkan observasi awal, remaja di Desa Sumberejo cenderung mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginannya, bukan semata-mata karena kebutuhan. Perilaku ini didorong oleh kurangnya literasi yang dimiliki serta keinginan akan gaya hidup mewah dan mengejar kepuasan serta kenikmatan pribadi. Kendala-kendala yang dihadapi remaja dalam *me-manage* keuangan dapat terjadi karena kurangnya literasi, sistem uang saku yang diberikan orang tua habis sebelum waktunya, kurang disiplin dalam mengelola keuangan, dan cara *me-manage* keuangan yang menyimpang. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu para remaja dapat memperburuk dan mempengaruhi kondisi keuangannya di kemudian hari. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya pengetahuan terkait keuangan, dimana individu belum memperoleh informasi dan pemahaman yang diperlukan untuk melakukan manajemen keuangan secara efektif. Individu yang rasional dapat membuat keputusan keuangan yang akurat, penuh dengan perhitungan dan pertimbangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian remaja yang belum mampu *me-manage* keuangannya dengan baik. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terhadap para remaja di Desa Sumberejo dengan judul **“PENGARUH LITERASI DIGITAL, LITERASI KEUANGAN, DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN REMAJA DI DESA SUMBEREJO”**.

23

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Literasi digital yang masih rendah bisa mempengaruhi manajemen keuangan remaja. Literasi digital pada remaja di Desa Sumberejo masih cukup rendah karena terdapat 8 dari 20 remaja yang memanfaatkan media digital untuk menggali informasi terkait manajemen keuangan.
2. Literasi keuangan yang kurang baik bisa mempengaruhi manajemen keuangan remaja. Kualitas literasi keuangan pada remaja di Desa Sumberejo sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat 5 dari 20 remaja yang belum memahami literasi keuangan dengan baik sehingga kemampuan manajemen keuangan remaja masih rendah.
3. Literasi ekonomi yang kurang baik bisa mempengaruhi manajemen keuangan. Literasi ekonomi pada remaja di Desa Sumberejo sudah bagus, akan tetapi masih terdapat 4 dari 20 remaja belum mampu *me-manage* keuangannya dengan baik.

164

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen keuangan remaja pada usia 16-18 tahun yang menempuh pendidikan di jenjang SMA/SMK sederajat pada tahun 2023/2024. Ada tiga faktor yang menjadi indikasi pertimbangan manajemen keuangan yang dihadapi remaja di Desa Sumberejo:

1. Literasi Digital,
2. Literasi Keuangan,
3. Literasi Ekonomi

Permasalahan ini dipilih karena merupakan permasalahan utama yang perlu diperbaiki sekaligus berkaitan dengan manajemen keuangan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah tertulis di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan di remaja Desa Sumberejo?
3. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan di remaja Desa Sumberejo?
4. Bagaimana pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh literasi digital terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.

2. Mengetahui bagaimana ⁵⁹ pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.
3. Mengetahui bagaimana ¹³ pengaruh literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.
4. Mengetahui bagaimana ¹³ pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.

¹¹⁴ F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menambah interpretasi dan pengetahuan terkait manajemen keuangan yang berkaitan dengan literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi sebagai sumber informasi yang berharga untuk penelitian lebih lanjut mengenai manajemen keuangan remaja yang erat kaitannya dengan literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ialah prosedur metodis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, atau data baru mengenai fenomena atau subjek tertentu. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dapat mengimplementasikan teori tentang manajemen keuangan dalam kehidupan sehingga dapat memberikan wawasan tentang literasi

digital, keuangan dan ekonomi terhadap manajemen keuangan pada remaja. Selain itu, penulis memperoleh manfaat dari meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, sesuai fenomena yang terjadi di masyarakat.

b. Bagi Desa

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembangunan desa dan kemajuan ekonomi, serta mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh kelompok mahasiswa yang melakukan penelitian, dengan bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau referensi dalam manajemen keuangan dengan penekanan pada literasi digital, keuangan, dan ekonomi. Selain itu, penelitian dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam mengelola keuangannya untuk keberlangsungan hidup.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen Keuangan

a. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup pengelolaan aspek keuangan seperti modal, investasi, dan pembiayaan (Khadijah & Purba, 2021). Manajemen keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara agar mampu menciptakan dan menjaga nilai ekonomi. Dalam menjalani kehidupan, keputusan keuangan merupakan sesuatu hal yang harus dibuat oleh semua orang.

Manajemen keuangan pribadi mengacu pada kemampuan seseorang akan keuangan pribadi dan rumah tangga secara efektif untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi semua kebutuhan, dan terhindar dari kesulitan keuangan (Trivaika & Senubekti, 2022). Manajemen keuangan mempengaruhi seluruh aktivitas yang berkorelasi dengan keuangan seperti perencanaan keuangan, membuat anggaran keuangan, menganalisis keuangan serta melakukan pengendalian kegiatan keuangan (I. A. K. Dewi & Rochmawati, 2020). Proses manajemen keuangan melibatkan elemen-elemen seperti pendapatan sebagai sumber harta, aset, dan total aset yang dimiliki seseorang (I. A. Hidayat & Asiyah, 2022).

Tanggung jawab keuangan individu dalam mengelola keuangannya berkorelasi dengan perilaku manajemen keuangan (Sugiharti & Maula, 2019). Kemampuan mengelola keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, mencari uang, dan menabung disebut dengan *financial management behavior*. Langkah awal untuk mengelola keuangan pribadi adalah mengetahui bagaimana hal yang tepat dalam pengelolaan keuangan tersebut dan didasarkan pada pemahaman atas segala sesuatu yang akan dilaksanakan dan diawali dengan pemikiran, yang artinya berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan.

Perencanaan keuangan ialah salah satu tahapan dalam manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai pengetahuan setiap individu mengenai keuangan untuk mencapai kesuksesan finansial, yang didalamnya melibatkan berbagai aktivitas tentang pengelolaan pendapatan, tabungan, pengeluaran, proteksi, dan investasi (Lestari, 2020). Pemahaman terkait manajemen keuangan dapat membantu seseorang mempelajari cara meningkatkan pendapatan dan meminimalisir keuangan guna memperbaiki situasi keuangan (Anjani et al., 2022). Manajemen keuangan yang efektif dapat dimulai dari skala terkecil misalnya dengan melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan mengontrol sudut pandang dan kebiasaan belanja yang dimiliki setiap individu.

Dengan demikian, manajemen keuangan merupakan rangkaian langkah perencanaan, organisasi, pengelolaan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan suatu entitas, bertujuan guna menggapai tujuan dan memberikan arah yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

b. Pengertian Manajemen Keuangan Remaja

Manajemen keuangan remaja ialah suatu disiplin ilmu yang menekankan pada perilaku remaja dalam menjalankan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif (Bakar et al., 2020). Manajemen keuangan remaja berpotensi untuk membimbing dan memotivasi individu untuk menggunakan praktik keuangan dengan baik yang pada akhirnya dapat menghindari perilaku keuangan yang tidak diinginkan.

Remaja yang mampu mempraktikkan manajemen keuangan dengan baik cenderung dapat membuat rencana keuangan sendiri, mengelola uang dengan baik, menilai keputusan perencanaan awal yang tidak sesuai dengan keadaan, memecahkan masalah keuangan yang muncul, dan terus-menerus menjaga serta memperhatikan kondisi keuangannya (Humaidi et al., 2020). Tanggung jawab finansial seseorang dalam menangani keuangannya berkorelasi dengan perilaku pengelolaan keuangannya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pendapatannya berdampak pada perkembangan perilaku manajemen keuangan.

Manajemen keuangan remaja adalah suatu kewajiban setiap remaja untuk memantau dengan cermat urusan keuangannya, mempertimbangkan opsi yang tersedia sebelum membuat keputusan keuangan apapun, sehingga mampu menghargai konsekuensi dari tindakan yang akan diambil (Bakar & Bakar, 2020). Manajemen keuangan menuntut individu untuk berhati-hati dengan kemampuan mereka untuk mempertimbangkan risiko akibat tindakan mereka dan untuk menghindari agregasi kerugian tertentu.

Masa remaja ialah suatu tahap dalam siklus kehidupan manusia, dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Desmita, 2016). Individu menghadapi banyak tantangan perkembangan selama periode ini, yang mencakup faktor internal dan lingkungan. Masa remaja merupakan fase penting dalam kehidupan karena mencakup transformasi fisik dan psikologis pada individu pada rentang usia 14 hingga 21 tahun (Amin, 2016). Jiwa seorang remaja sering kali bergejolak ketika banyak perubahan yang dialaminya, seperti perubahan fisik ataupun psikis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, manajemen keuangan remaja adalah gabungan dari beberapa sumber perilaku yang menjadi dasar pengambilan keputusan remaja dalam melakukan perencanaan keuangan, mengelola, menyimpan, dan mengambil keputusan dalam melakukan transaksi keuangan secara tepat untuk menciptakan kondisi keuangan yang efisien. Dimana remaja merupakan individu

dengan usia antara 14 tahun sampai 21 tahun, pada usia ini terdapat banyak perubahan baik dari cara berpikir maupun dari fisiknya. Manajemen keuangan remaja juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan pada tingkat usia remaja yang mencakup pengelolaan uang, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana dalam konteks kehidupan remaja.

c. Indikator Manajemen Keuangan

Landasan ilmu manajemen keuangan yang terstruktur digunakan untuk mencapai tujuan keuangan pribadi dari proses manajemen keuangan pribadi (Albertus et al., 2020). Manajemen keuangan mencakup kegiatan penganggaran, perencanaan, penghematan uang, pengendalian pengeluaran, dan manajemen risiko (Anjani et al., 2022).

Empat indikator manajemen keuangan adalah konsumsi, tabungan, arus kas, dan manajemen risiko (Sugiharti & Maula, 2019). Berikut adalah indikator dari manajemen keuangan (Yushita, 2017):

1) Penggunaan Dana

Sumber dana individu berasal dari cara mereka menganggarkan dan menggunakan sumber daya mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Alokasi dana harus mengikuti skala prioritas yang ditentukan oleh kebutuhan masing-masing orang, dengan mempertimbangkan persentase untuk mencegah

dana digunakan secara eksklusif dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2) Penentuan Sumber Dana

Setiap individu dituntut untuk mampu menentukan dan mengetahui dari mana sumber dana didapatkan. Berbagai sumber pendanaan dapat mencakup beasiswa, gaji, atau kontribusi keuangan dari orang tua. Di sisi lain, individu dapat menentukan sendiri sumber dananya yang diciptakan sendiri dari berbagai cara dan usaha. Setelah sumber dana teridentifikasi, seseorang dapat mencari sumber pendanaan tambahan untuk sumber pendapatan yang ¹¹ dikelola.

3) Manajemen Risiko

Seorang individu harus memiliki perlindungan yang tepat untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga. Misalnya sakit ataupun kebutuhan yang mendesak. Dalam hal ini, manajemen risiko ialah pengelolaan terhadap kejadian-kejadian yang kemungkinan akan dihadapi dikemudian hari.

4) Perencanaan Masa Depan

Setiap individu pasti akan menghadapi masa depan, sehingga memerlukan persiapan finansial yang matang untuk menopang dirinya selama periode tersebut. Setiap individu dapat menyusun strategi untuk masa depan dengan mengantisipasi kebutuhan di masa depan dan secara proaktif berinvestasi dalam persiapan.

d. Manfaat Manajemen Keuangan

Sebagian besar orang yang mengatur keuangannya sendiri untuk mendapatkan kepuasan penuh dari tiap rupiah yang didapatkan. Kepuasan ini dapat tercapai melalui proses terstruktur yang dinamakan perencanaan keuangan pribadi atau *personal financial planning* (Leon, 2018). Manfaat dari manajemen keuangan pribadi adalah (Leon, 2018):

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam memperoleh, mengalokasikan, dan menjaga aset keuangan.
- 2) Mampu mengendalikan situasi keuangan dengan menghindari hutang yang berlebihan, kebangkrutan, dan ketergantungan pada sumber pendanaan luar.
- 3) Hubungan interpersonal yang lebih baik sebagai hasil dari persiapan yang matang dan komunikasi yang jelas.
- 4) Bebas dari perasaan khawatir pada keuangan yang dimiliki dengan menetapkan tujuan keuangan, mengantisipasi pengeluaran, serta melakukan pertimbangan untuk membelanjakan uang yang dimiliki baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

5 2. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Literasi digital ialah kapasitas untuk menemukan, menilai, memproduksi, dan menganalisis berbagai informasi yang memerlukan

kemampuan teknis dan kognitif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Nurrisqi & Rodin, 2020). Definisi literasi digital adalah pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk mencari, mengevaluasi, memproduksi, serta menggunakan informasi dengan cara yang tepat, hati-hati, bijaksana, cerdas, seta sesuai dengan hukum yang berlaku, dimana hal ini digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan (Kemendikbud, 2017).

Literasi digital mengacu pada kemahiran dalam memanfaatkan komputer untuk mengakses dan memahami informasi hipertekstual, yang melibatkan kemampuan membaca secara non-linear (Rifqi et al., 2017). Selain itu, literasi digital juga mengacu pada perilaku, keahlian, dan kompetensi yang diperlukan untuk mengelola dan menyampaikan pengetahuan dan informasi secara mahir melalui berbagai media dan bentuk.

Oleh karena itu, literasi digital dapat dikatakan sebagai suatu hal yang mengacu pada kemampuan individu dalam menafsirkan ataupun menggunakan TIK dengan berbagai format dari berbagai sumber pemahaman etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, menilai, menggunakan, berbagi, dan menciptakan informasi menggunakan perangkat digital dan jaringan internet. Dimana literasi digital ini dapat dilakukan menggunakan bantuan *handphone*, *chromebook*, laptop dan perangkat lain.

b. Indikator Literasi Digital

Kemampuan dan pengetahuan digital sangat diperlukan dalam menjalani hidup di era digitalisasi. Dalam melakukan interaksi melalui media digital, diharapkan para penggunanya memiliki kemampuan, etika, dan budaya dalam memanfaatkan media digital (Wang & Huang, 2019).

Indikator literasi digital terdiri dari empat pilar, yaitu (Ameliah et al., 2021):

1) *Digital Skill*

Kemampuan mengenali, memahami, dan memanfaatkan sistem operasi digital, perangkat keras, dan perangkat lunak dalam situasi sehari-hari dikenal sebagai *digital skill*.

2) *Digital Ethnics*

Digital ethnics mencakup kapasitas individu untuk memahami, menyesuaikan, menalar, merenungkan, dan mengembangkan tata kelola digital (*netiquette*) dalam interaksi dan aktivitas digital.

3) *Digital Safety*

Kemampuan pengguna untuk mengidentifikasi, menerapkan, mengevaluasi, memperhitungkan, serta meningkatkan pemahaman akan keamanan digital dan perlindungan data pribadi dalam menjalani kehidupan dikenal sebagai *digital safety*.

4) *Digital Culture*

Digital culture ¹¹⁸ merujuk pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengubah budaya dan meningkatkan kemampuan seseorang melalui kegiatan seperti membaca, mendeskripsikan, membiasakan, menelaah, dan mengembangkan pemahaman terhadap ⁹¹ wawasan kebangsaan, serta nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Literasi Digital

Agar dapat memanfaatkan literasi digital dengan baik, setiap orang harus memiliki pengalaman dan pengetahuan. Individu akan mendapatkan manfaat jika mampu memperoleh dan menguasai keterampilan yang diperlukan di dunia digital. Manfaat literasi digital adalah sebagai berikut (Nurfarida, 2022):

- 1) Meningkatkan kosakata seseorang
- 2) Menulis dan membaca dengan lebih efektif sehingga mampu mengoptimalkan kinerja otak
- 3) Memperoleh berbagai sudut pandang dan pengetahuan yang *update*
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal
- 5) Pemahaman informasi akan meningkat
- 6) Meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal
- 7) Mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan analitis
- 8) Mengoptimalkan kapasitas individu untuk konsentrasi dan fokus

- 9) Membantu seseorang menjadi lebih mahir dalam pemilihan dan komposisi kata.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Kemampuan untuk menggunakan informasi secara bijaksana dalam mengambil keputusan yang bijaksana mengenai penerapan dan pengelolaan keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan (Arianti, 2021). Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam mengelola finansial yang tepat, oleh karena itu pendidikan seseorang sangat mendukung untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait literasi keuangan (Izazi et al., 2020).

Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk membuat pilihan keuangan yang bijaksana dengan memanfaatkan kombinasi pola perilaku, sikap, dan pengetahuan pribadi tentang keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai bakat dan keahlian individu dalam hal-hal yang berkaitan dengan uang (Rahmadhani & Yunita, 2020). Literasi keuangan atau pemahaman keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu pemahaman seseorang tentang ide, praktik, dan teknologi keuangan yang membentuk fondasi manajemen keuangan dan memberdayakan orang untuk membuat keputusan keuangan (Lestari, 2020).

Untuk mencegah kesulitan keuangan setiap individu perlu melek finansial (Selvi, 2018). Seseorang mungkin mengalami kesulitan keuangan karena berbagai alasan, termasuk pendapatan yang rendah dan kesalahan yang dilakukan dalam manajemen keuangan, seperti penggunaan kredit yang berlebihan atau tidak membuat rencana keuangan yang cukup. Literasi keuangan mengacu pada praktik interaksi sosial yang melibatkan pengetahuan, bahasa, dan budaya, termasuk komunikasi sosial (M. Z. Kurniawan, 2023).

Literasi keuangan mencakup penggabungan bakat, kesadaran, pandangan, dan perilaku keuangan pribadi. Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien guna merencanakan kesejahteraan sekarang ataupun masa depan. Tingkat pemahaman individu dalam menangani masalah keuangan dapat ditingkatkan dengan bantuan literasi keuangan yang dapat membantu mengolah data keuangan dan mengambil keputusan yang bijak seputar pengelolaan keuangan, khususnya keuangan pribadi. Remaja harus melek finansial agar memiliki pengetahuan keuangan yang kuat. Hal ini disebabkan jika individu tidak memiliki literasi keuangan yang baik, maka kemampuan pengambilan keputusannya pun akan di bawah standar atau kurang tepat.

b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kapasitas individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi mengenai pengelolaan sumber daya pribadi mereka (Arianti, 2021). Menurut (Arianti, 2021) dan (S. Hidayat, 2020) literasi keuangan memiliki 4 indikator, yaitu:

52

1) Pengetahuan Keuangan Dasar (*Basic Financial Knowledge*)

Pemahaman dasar keuangan berkaitan erat dengan langkah membuat keputusan pembiayaan atau investasi, yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku ketika menangani uangnya.

52

2) Simpanan dan Pinjaman (*Saving and Borrowing*)

Merupakan tabungan dan kredit dalam produk perbankan. Ketika seseorang memiliki pendapatan melebihi pengeluaran, mereka akan cenderung menyisihkan uang tersebut untuk keadaan darurat atau kebutuhan di masa depan.

3) Asuransi (*Insurance*)

Ini adalah upaya untuk meramalkan masalah dan kerugian yang harus ditanggung di masa depan. Hal ini berhubungan dengan pemahaman mengenai produk asuransi dari berbagai lembaga yang tersedia, seperti asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.

11

4) Investasi (*Investment*)

Yaitu mencakup alokasi keuangan dan penyusunan tambahan pendapatan yang terkait dengan memperoleh keuntungan melebihi investasi yang akan datang. Aspek ini terkait dengan

pemahaman dasar dan kemampuan terhadap suku bunga, risiko investasi, pasar modal, dan deposito. Contohnya melibatkan investasi di properti, saham, emas, dan jenis investasi lainnya.

4. Literasi Ekonomi

a. Pengertian Literasi Ekonomi

Kemampuan untuk menggunakan dan berpikir secara ekonomis sehingga seseorang dapat membuat keputusan yang bijak tentang sumber daya yang dimilikinya dikenal sebagai literasi ekonomi (Hariani & Andayani, 2020). Literasi ekonomi adalah kemampuan memahami perekonomian karena permasalahan ekonomi merupakan bagian dari segala kegiatan manusia (Ismayanti, 2021). Individu yang mampu menerapkan literasi ekonominya dengan baik tentunya dapat melakukan manajemen keuangan dengan bijak.

Sudut pandang di atas mengarah pada kesimpulan bahwa literasi ekonomi ialah kemampuan untuk memahami dan menerapkan ide-ide fundamental ekonomi serta melakukan pemikiran kritis ketika mengambil keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan manusia. Tingkat literasi ekonomi yang baik membantu individu membuat keputusan keuangan yang cerdas, memahami dampak kebijakan ekonomi, dan berpartisipasi secara efektif dalam konteks aktivitas ekonomi, memungkinkan individu mengalokasikan dan memanfaatkan aset keuangan mereka secara efektif.

b. Indikator Literasi Ekonomi

Berikut indikator literasi ekonomi (Ismayanti, 2021):

1) Pemahaman tentang Kebutuhan

Dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan terhadap produk ataupun jasa dalam menjalani aktivitas ekonomi memiliki tingkatan. Keinginan adalah dorongan atau hasrat untuk memiliki atau mencapai sesuatu, yang seringkali menjadi pendorong utama dalam membuat keputusan keuangan sehingga seseorang tersebut menjadi semakin boros. Produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat yang digunakan untuk menunjang aktivitas disebut kebutuhan. Pemahaman tentang kebutuhan melibatkan kesadaran akan hal-hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau memenuhi keinginan. Pemahaman tentang kebutuhan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi prioritas pengeluaran, mengelola anggaran, dan memastikan alokasi sumber daya yang efektif.

2) Pemahaman tentang Kelangkaan

Kelangkaan ialah situasi di mana sumber daya terbatas sedangkan kebutuhan atau keinginan tidak terbatas. Dalam konteks ekonomi, pentingnya konsep kelangkaan tercermin karena sumber daya seperti waktu, uang, tenaga kerja, dan bahan baku tidak selalu tersedia dalam kapasitas yang memadai untuk memenuhi semua kebutuhan atau keinginan masyarakat. Pemahaman tentang

kelangkaan muncul dari keharusan untuk memenuhi beragam kebutuhan dengan sumber daya tertentu.

3) Pemahaman tentang Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi secara mendasar mencakup konsep-konsep seperti penawaran, permintaan, alokasi sumber daya, efisiensi, dan distribusi. Prinsip ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana masyarakat mengalokasikan sedikit sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Prinsip ekonomi adalah pemikiran utama yang membantu memahami bagaimana masyarakat mengalokasikan aset yang terbatas untuk mengatasi masalah dan kebutuhan mereka. Prinsip-prinsip ekonomi dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: prinsip produsen, konsumen, dan distributor. Ciri-ciri prinsip ekonomi dalam menjalani kehidupan sehari-hari ialah bertindak rasional, ekonomis, hemat, membuat skala prioritas, serta selalu bertindak dengan prinsip *cost and benefit*. Prinsip ekonomi membantu seseorang dalam memahami bagaimana perekonomian bekerja dan bagaimana keputusan ekonomi dapat berkontribusi pada setiap individu.

4) Pemahaman tentang Motif Ekonomi

Motivasi, tindakan, dan dorongan yang digunakan individu untuk mendorong tindakan ekonomi disebut motif ekonomi. Motif ekonomi merujuk pada alasan atau dorongan di balik tindakan

ekonomi individu atau kelompok. Beberapa motif ekonomi umum melibatkan keinginan untuk memaksimalkan keuntungan, mencapai efisiensi, meningkatkan kesejahteraan, atau mengurangi risiko. Pemahaman motif ekonomi penting untuk analisis perilaku ekonomi, baik pada tingkat individu maupun organisasi, karena membantu menjelaskan mengapa keputusan ekonomi tertentu dibuat dan bagaimana tindakan tersebut dapat memengaruhi pasar dan perekonomian secara keseluruhan. Perbuatan manusia yang memenuhi keinginannya termasuk dalam kategori perbuatan ekonomi.

5) Pemahaman tentang Kegiatan Konsumsi

Aktivitas konsumsi adalah aktivitas yang berupaya memenuhi kebutuhan dengan meminimalkan ⁵ ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang dan jasa. Kegiatan konsumsi merujuk pada proses pembelian dan penggunaan barang serta jasa oleh individu atau rumah tangga. Pemahaman tentang kegiatan konsumsi mencakup penilaian terhadap kebutuhan, preferensi, dan keputusan pembelian. Faktor seperti pendapatan, harga, tren, dan preferensi pribadi memainkan peran dalam membentuk pola konsumsi. Pola konsumsi mengacu pada kecenderungan konsumsi. Pola konsumsi mencirikan keputusan individu tentang cara terbaik mengelola waktu dan keuangannya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

68

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Pesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Susetyo & Firmansyah, 2023)	Literasi Ekonomi, Literasi ¹³⁴ Angan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital	Literatur <i>review</i>	Variabel X yang digunakan sama, yaitu literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi.	Metode dan objek penelitian yang digunakan berbeda.	Aspek kognitif individu tidak dapat dilepaskan dari sejumlah faktor penentu, termasuk literasi ekonomi, literasi keuangan, dan literasi digital, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu lainnya. Signifikansi literasi ekonomi, literasi digital, dan literasi keuangan berperan dalam memengaruhi dampak perilaku dan keputusan keuangan di era ekonomi digital.
2	⁷² Ambun & Cahyati, 2023)	<i>Impact of Economic Literacy and Financial Management on Financial Planning with Self Control as Moderation</i>	¹⁸⁰ Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i> yang merupakan model <i>Structural Equation Modeling</i>	² Variabel yang digunakan sama, yaitu literasi ekonomi. Sedangkan variabel yang digunakan juga	Metode dan objek penelitian yang digunakan berbeda.	Pengelolaan ¹³³ keuangan, pengendalian diri, dan literasi ekonomi semuanya terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

19	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Pesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
			(SEM). Perangkat lunak yang digunakan adalah SmartPLS.	sama yaitu perencanaan keuangan.		
3	44 nam Setyawan, (2023)	Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital	Literatur review	Variabel X yang digunakan yaitu literasi keuangan, dan literasi ekonomi. Sedangkan Y variabel manajemen keuangan.	Metode dan objek penelitian yang digunakan berbeda.	Di era digital, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan kesadaran digital, meskipun faktor dan faktor penentunya dapat berubah tergantung situasi. Sehingga di era milenial, literasi keuangan mempengaruhi cara masyarakat mengelola keuangannya.
4	(Y. 140 Rosa et al., 2022)	Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota	Metode penelitian kuantitatif dengan bantuan	Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu menggunakan IBM SPSS.	Variabel Y yang digunakan berbeda. Adanya perbedaan	20 Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 1,657 + 0,539X_1 + 0,723X_2 + e$. Dari hasil uji hipotesis secara parsial dan simultan pada tingkat

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Pesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
19		117 Padang sebagai Pengerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19	Aplikasi IBM SPSS		64 Variabel Y yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajemen Keuangan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan Pengerak Pemulihan Ekonomi.	92 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap omzet UMKM kuliner di Kota Padang. Dengan nilai R ² sebesar 0,633 dan Adjusted R square sebesar 0,625, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara literasi digital dan literasi keuangan dengan omzet UMKM kuliner mencapai 0,796 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat.
5	44 . Z. Dewi & Listiadi , 2021)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan, Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap	123 Analisis non-parametrik Kendall's Tau-b dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM	Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu menggunakan IBM SPSS. Salah satu variabel X dan Y yang digunakan	Objek penelitian.	Temuan penelitian tersebut juga mencapai nilai koefisien korelasi sebesar +0,062 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,445. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa Akuntansi SMK Iptems

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Pesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
6	Aptista & Dewi, 2021	The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior	Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.	Variabel X yang digunakan yaitu literasi keuangan, sedangkan variabel Y yang digunakan yaitu manajemen keuangan.	Objek penelitian.	Literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,359, menandakan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam literasi keuangan diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,359.
7	Rosa & Listiadi, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri	Analisis regresi berganda dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.	Variabel X yang digunakan yaitu literasi keuangan, dan literasi ekonomi. Sedangkan variabel Y	Objek penelitian.	Hasil analisis penelitian ini mengindikasikan bahwa gabungan literasi keuangan, tekanan teman sebaya, pendidikan keuangan keluarga, dan pengendalian diri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

19	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	4	manajemen keuangan.		mahasiswa dalam program studi akuntansi di Universitas Negeri Surabaya. Uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan hasil regresi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 dan nilai koefisien sebesar 2,041.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu secara keseluruhan ialah salah satu variabel X yang digunakan sama, yaitu literasi keuangan dan literasi ekonomi sedangkan variabel Y yang digunakan juga sama yaitu manajemen keuangan. Perbedaan yang ada antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu ialah metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode analisis *literature review* selain itu dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah menambah variabel X yaitu literasi digital.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk konseptual yang memberikan gambaran korelasi antara teori dan beberapa faktor yang telah diidentifikasi atau ditentukan sebagai suatu permasalahan (Sugiyono, 2022). Rangkaian konsep kognitif atau teoritis yang menjelaskan keterkaitan antara variabel bebas dan terikat dikenal sebagai kerangka konseptual (Priadana & Sunarsi, 2021). Korelasi antar variabel yang akan diteliti akan dijelaskan secara teoritis dengan menggunakan kerangka berpikir efektif. Dengan demikian, secara teoritis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat harus dapat dijelaskan.

Penelitian ini merancang kerangka berpikir untuk mengevaluasi apakah literasi digital (X_1), literasi keuangan (X_2), dan literasi ekonomi (X_3) berpengaruh terhadap manajemen keuangan (Y). Berdasarkan kajian teori sebagaimana diuraikan sebelumnya, berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Manajemen Keuangan

Pemanfaatan teknologi khususnya internet banyak dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh atau memberi informasi. Informasi yang diperoleh digunakan remaja sebagai salah satu sumber belajar. Kemudahan yang disajikan internet membuat mayoritas para remaja menggunakan internet dalam memperoleh informasi. Kemudahan yang diberikan internet tentunya memberikan dampak positif, salah satunya remaja dapat menambah pengetahuan dari berbagai sumber sehingga dapat

memperkaya ilmu yang dimiliki. Literasi digital yang baik dapat diketahui berdasarkan ¹⁷ *digital skill, digital ethnics, digital safety* dan *digital culture*. Manajemen keuangan yang baik ditunjukkan oleh tingkat pemahaman dan penggunaan literasi digital dari setiap individu.

¹ 2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Manajemen **keuangan yang** baik mencakup penerapan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efisien. Cara setiap orang menangani investasi, asuransi, simpan pinjam, dan pengetahuan dasar keuangan merupakan indikator pengelolaan keuangan yang baik. Kemampuan dan pemahaman konsep keuangan atau literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam menentukan kebijaksanaan pengelolaan keuangan pribadi seseorang.

3. Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan

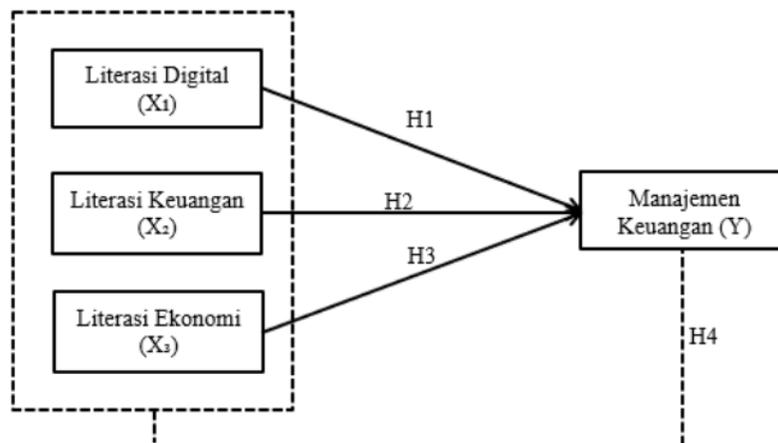
Kapasitas untuk mengidentifikasi dan menggunakan pertimbangan ekonomi untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dikenal sebagai literasi ekonomi. Seseorang yang mengambil keputusan rasional akan mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan sehingga berujung pada kesejahteraan. Literasi ekonomi dapat diketahui berdasarkan pemahaman tentang ⁴⁵ kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi, serta kegiatan konsumsi.

³² 4. Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan

Kualitas manajemen keuangan dapat tercermin dari pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi. Seseorang dengan tingkat literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi yang tinggi juga cenderung memiliki kemampuan pengelolaan uang yang baik. Berdasarkan analisis penelitian sebelumnya, perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada gabungan variabel yang dipilih dan fokus pada objek penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Dengan merujuk pada rangkaian konsep sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini dirancang pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- Menggambarkan pengaruh parsial
- - - -> Menggambarkan pengaruh simultan

Berdasarkan asumsi yang dijelaskan dalam kerangka konseptual, pengujian t (pengujian parsial) dapat diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel masing-masing. Secara spesifik, uji ini mampu mengevaluasi pengaruh literasi digital terhadap manajemen keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan, dan pengaruh literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan. Sementara itu, uji F (pengujian simultan) bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh secara bersamaan antara literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja.

E. Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Manajemen Keuangan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif pada Literasi Digital terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

H_1 = Terdapat pengaruh positif pada Literasi Digital terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif pada Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

H_2 = Terdapat pengaruh positif pada Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

3. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Manajemen Keuangan

- H₀ = Tidak terdapat pengaruh positif pada Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo
- H₃ = Terdapat pengaruh positif pada Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

4. Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan

- H₀ = Tidak terdapat pengaruh positif pada Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo
- H₄ = Terdapat pengaruh positif pada Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan Remaja di Desa Sumberejo

8 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada elemen atau aspek yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan mengumpulkan data dan membuat kesimpulan yang akurat (Sugiyono, 2022). Objek penelitian atau fokus suatu penelitian dikenal dengan variabel penelitian (Arikunto, 2020). Variabel penelitian dapat dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan sebab akibat, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel independen, antecedent, prediktor, atau stimulus. Variabel ini merujuk pada suatu variabel yang mempunyai pengaruh, menyebabkan, atau berkontribusi terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2022). Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh, menyumbang, atau bertanggung jawab atas perubahan variabel terikat (I. Machali, 2021). Variabel bebas yaitu variabel penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel lain yang disebut sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan ialah literasi digital (X₁), literasi keuangan (X₂), dan literasi ekonomi (X₃).

²¹
b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) ialah variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel bebas (X) (Sugiyono, 2022). Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel lain (I. Machali, 2021). Variabel terikat ialah variabel yang variabilitasnya diukur dan diamati ¹⁷⁷ guna mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas berkontribusi terhadapnya. Variabel terikat ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau muncul sebagai hasil dari keberadaan variabel bebas. Istilah lain yang digunakan untuk merujuk pada variabel ini adalah variabel keluaran, kriteria, konsekuensi, ⁵⁷ atau variabel terikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah manajemen keuangan (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian harus menggambarkan secara transparan dan terukur konsepsi yang digunakan oleh peneliti terkait variabel yang dimaksud. Definisi operasional memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antar penelitian karena memberikan indikasi yang jelas terkait bagaimana suatu variabel dinilai (Siyoto & Sodik, 2015). Definisi operasional ialah suatu penjelasan tentang variabel yang telah dipilih oleh peneliti (Bahri, 2018). Definisi operasional merujuk pada metode konkret atau langkah-langkah yang diterapkan untuk mengukur

atau menjelaskan suatu konsep atau variabel dalam kerangka penelitian atau konteks pengukuran tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, terlihat bahwa definisi operasional ialah penjabaran terhadap variabel-variabel yang dipilih peneliti, yang memuat petunjuk bagaimana mengukur dan memantau variabel-variabel tersebut. Dalam konteks operasional, setiap variabel dalam penelitian ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Literasi Digital (X ₁)	Literasi digital ialah literasi yang mengacu pada pola pikir, keahlian, dan kemampuan individu dalam mengenali dan menilai informasi dan pengetahuan secara efisien di berbagai media dan format.	Indikator literasi digital adalah sebagai berikut: a. <i>Digital Skill</i> b. <i>Digital Ethnics</i> c. <i>Digital Safety</i> d. <i>Digital Culture</i>
2.	Literasi Keuangan (X ₂)	Literasi keuangan ialah literasi yang mengacu pada kapasitas untuk menggunakan pengetahuan secara efektif ketika membuat pilihan yang bijaksana mengenai pemanfaatan dan administrasi sumber daya keuangan.	Indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut: a. Pengetahuan Keuangan Dasar (<i>Basic Financial Knowledge</i>) b. Simpanan dan Pinjaman (<i>Saving and Borrowing</i>) c. Asuransi (<i>Insurance</i>) d. Investasi (<i>Investment</i>)
3.	Literasi Ekonomi (X ₃)	Literasi ekonomi ialah literasi yang mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif memanfaatkan dan menggunakan prinsip-	Indikator literasi ekonomi adalah sebagai berikut: a. Pemahaman tentang Kebutuhan

No.	Variabel	Pengertian	10 Indikator
		prinsip ekonomi untuk membuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia.	b. Pemahaman tentang Kelangkaan c. Pemahaman tentang Prinsip Ekonomi d. Pemahaman tentang Motif Ekonomi e. Pemahaman tentang Kegiatan Konsumsi
4.	Manajemen Keuangan (Y)	Manajemen keuangan adalah aktivitas seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dan rumah tangganya secara efektif agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran guna memenuhi segala kebutuhannya, sehingga terhindar dari kesulitan keuangan.	Indikator manajemen keuangan adalah sebagai berikut: a. Penggunaan Dana b. Penentuan Sumber Dana c. Manajemen Risiko d. Perencanaan Masa Depan

16

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah metode untuk mengamati penelitian dari sudut pandang yang lebih mendalam. Dalam hal ini, terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif (dengan asumsi adanya jarak antara peneliti dan objek penelitian) dan pendekatan kualitatif (tanpa menjauhkan diri atau mencampurkan diri dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti sebagai alat) (Fitri & Haryanti, 2020). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena seluruh proses, dari pengumpulan data, interpretasi, analisis, hingga penyajian data, dilakukan dengan menggunakan data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif

mengacu pada penggunaan data numerik untuk pengumpulan, interpretasi, analisis, dan penyajian data (Fitri & Haryanti, 2020). Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menganut aliran pemikiran positivisme.

67

2. Teknik Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teknik kuantitatif yang memiliki dasar konsep positivisme. Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik untuk tujuan analisis mulai dari kegiatan pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memerlukan kerangka kerja yang terstruktur, terstandar, formal, dan terencana dengan cermat. Untuk melakukan penelitian ini dikumpulkan data berupa angka atau kata atau kalimat yang kemudian diubah menjadi angka. Setelah itu, data numerik diolah dan diperiksa untuk mengekstrak makna ilmiah dari data tersebut.

50

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas karena tujuannya adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh langsung terhadap manajemen keuangan. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji kemungkinan korelasi sebab akibat antar variabel (Ma'ruf, 2015). Saat menggunakan teknik penelitian ini, peneliti dapat memprediksi korelasi sebab akibat, yang memungkinkan mereka mengklasifikasikan variabel terikat atau dependen, variabel perantara, dan variabel sebab akibat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sejumlah besar barang atau individu yang mempunyai ciri khusus dan ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan dan penarikan kesimpulan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dalam sebuah ulasan, populasi menyinggung keseluruhan subjek penelitian, yang mungkin mencakup orang, benda, makhluk, tumbuhan, efek samping, hasil tes, atau kejadian, dan berfungsi sebagai sumber informasi dengan kualitas tertentu (Hardani et al., 2020). Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi (Arikunto, 2020).

Sehingga, populasi ialah subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk menunjang berjalannya suatu penelitian yang kemudian dapat diperoleh kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah remaja di Desa Sumberejo yang tengah menempuh pendidikan SMA/SMK sederajat yang berjumlah 223 remaja.

2. Sampel

Sampel ialah anggota dari ukuran dan struktur populasi (Sugiyono, 2022). Sampel dapat digambarkan sebagai individu yang terpilih dari suatu populasi menggunakan metode pengambilan sampel tertentu (Hardani et al., 2020). Sampel ialah sebagian atau contoh dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2020). Dalam situasi di mana peneliti tidak dapat memeriksa setiap anggota populasi karena ukurannya, maka sampel dari populasi

dapat digunakan. Kesimpulan yang diperoleh dari sampel akan diekstrapolasi atau diterapkan ke total populasi. Sehingga, sampel yang dipilih dari populasi harus mencerminkan karakteristik populasi tersebut secara akurat.

Metode pengambilan sampel mengacu pada metode sistematis dalam memilih sampel dengan cara yang memastikan sampel tersebut secara akurat mewakili populasi yang ada (I. Machali, 2021). Teknik sampling juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menerapkan metode pemilihan sampel yaitu *simple random sampling*.

Teknik pengambilan sampel secara random tanpa memperhatikan kemungkinan adanya strata dalam populasi disebut sebagai *simple random sampling* (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel acak sederhana, yang juga dikenal sebagai *simple random sampling*, adalah metode di mana setiap anggota dalam populasi mempunyai peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel (I. Machali, 2021). Karakteristik utama dari *simple random sampling* ialah setiap elemen dalam seluruh populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, sehingga setiap elemen dipilih secara acak dan bebas dari elemen lainnya (Hardani et al., 2020). Metode pengambilan sampel ini disebut sederhana atau *simple* karena anggota populasi yang diambil untuk dijadikan sampel dipilih secara acak, tanpa mempertimbangkan adanya strata (Sugiyono, 2021).

Dengan demikian, ⁵¹ *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memberikan prioritas tertentu pada subjek tertentu ¹² dengan memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti ⁸⁹ memberikan peluang yang setara kepada setiap subjek untuk menjadi bagian dari sampel dalam suatu penelitian (Arikunto, 2020). Kriteria berikut ini berlaku bagi remaja ¹⁸ yang dijadikan sampel penelitian ini:

- a. Remaja di Desa Sumberejo
- b. ¹²⁷ Remaja yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat SMA/SMK sederajat dengan usia 16-18 tahun

Sampel dalam penelitian ini dikalkulasikan dengan memanfaatkan rumus Slovin (I. Machali, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang diperlukan
 N = Jumlah populasi
 e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

Besarnya sampel dalam penelitian diharapkan 100% mampu mencerminkan populasi secara akurat dan sesuai dengan jumlah anggota (Sugiyono, 2022) dan (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah perhitungan ¹² sampel yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{223}{1 + 223(0,05)^2} \\
 n &= \frac{223}{1 + 223(0,0025)} \\
 n &= \frac{223}{1 + 0,5575} \\
 n &= \frac{223}{1,5575} \\
 n &= 143,178 \\
 n &= 143
 \end{aligned}$$

Besar sampel yang diperlukan untuk penelitian ini ialah 143 remaja yang ditentukan berdasarkan perhitungan sampel di atas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah perangkat pengukur terhadap fenomena dalam bidang sosial dan alam yang tengah diamati (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian ialah alat khusus yang diterapkan dalam konteks penelitian guna mengukur variabel-variabel yang sedang diselidiki dengan tingkat akurasi yang tinggi (Haryono, 2020). Secara khusus fenomena tersebut adalah variabel penelitian.

1. Pengembangan Instrumen

³¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada para remaja di Desa Sumberejo. Kuesioner ialah suatu langkah untuk pengumpulan informasi dimana responden diberi kewajiban untuk

menyelesaikan atau mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022). Kuesioner menyinggung serangkaian pertanyaan atau penjelasan ¹⁴⁶ tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden berdasarkan pedoman yang diberikan (Malik, 2018).

Skala likert digunakan sebagai metode penilaian untuk instrumen kuesioner ⁶⁶ penelitian ini. Skala Likert ialah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku, keyakinan, dan tanggapan individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian, fenomena sosial yang muncul dikatakan sebagai variabel penelitian karena peneliti telah menentukannya secara khusus.

Hanya pilihan-pilihan yang ada pada kuesioner yang dapat digunakan responden untuk menentukan jawabannya. Jawaban responden kemudian diberi nilai. Pernyataan positif mempunyai kualitas paling tinggi dalam penilaian ini, sedangkan pernyataan negatif mempunyai nilai paling rendah. 5 adalah nilai terbesar, dan 1 adalah nilai terkecil.

Skor skala *likert* dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Keterangan Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Peneliti perlu menggunakan kisi-kisi sebagai panduan untuk mengumpulkan data sekaligus membuat pertanyaan. Setiap variabel ditampilkan dalam kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Literasi Digital (X ₁)	a. <i>Digital Skill</i> b. <i>Digital Ethnics</i> c. <i>Digital Safety</i> d. <i>Digital Culture</i>	3 3 3 3
2	Literasi Keuangan (X ₂)	a. Pengetahuan Keuangan Dasar (<i>Basic Financial Knowledge</i>) b. Simpanan dan Pinjaman (<i>Saving and Borrowing</i>) c. Asuransi (<i>Insurance</i>) d. Investasi (<i>Investment</i>)	3 3 3 3
3	Literasi Ekonomi (X ₃)	a. Pemahaman tentang Kebutuhan b. Pemahaman tentang Kelangkaan c. Pemahaman tentang Prinsip Ekonomi d. Pemahaman tentang Motif Ekonomi e. Pemahaman tentang Kegiatan Konsumsi	2 2 2 2 2
4	Manajemen Keuangan (Y)	a. Penggunaan Dana b. Penentuan Sumber Dana c. Manajemen Risiko d. Perencanaan Masa Depan	2 2 2 5

115

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas instrumen ialah aspek kecermatan pengukuran (Setiawan, 2019). Dalam konteks ini validitas adalah tolok ukur yang membuktikan adanya akurasi atau ketergantungan suatu alat pengukuran (I. Machali, 2021). Alat ukur yang sah memiliki akurasi

yang tinggi dan mampu menjalankan fungsi pengukurannya dengan sempurna. Dalam konteks ini, akurasi berkaitan dengan kemampuan untuk mendeteksi penyimpangan halus dalam atribut yang dievaluasi. Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan, memastikan bahwa data tersebut mengukur variabel yang dimaksud secara akurat (Haryono, 2020).

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi dengan melakukan uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Dalam validasi ini, penelitian menggunakan uji korelasi *bivariat pearson* (koefisien korelasi produk-moment pearson) Kriteria berikut digunakan untuk memastikan validitas suatu instrumen dalam penelitian (I. Machali, 2021):

- 1) Apabila nilai korelasi yang dihitung (r hitung) > nilai korelasi r tabel (r tabel) atau nilai p value < nilai signifikansi α (0,05), maka pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen dianggap valid.
- 2) Namun, apabila nilai korelasi yang dihitung (r hitung) < nilai korelasi tabel (r tabel) atau nilai p value > nilai signifikansi α (0,05), maka pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen dianggap tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ialah konsistensi, ketepatan, kestabilan, dan keandalan (I. Machali, 2021). Reliabilitas adalah stabilitas atau

konsistensi skor instrumen penelitian yang diberikan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2017). Alat tersebut dikatakan handal jika di uji berkali-kali pada topik yang sama tetapi mendapatkan hasil yang sama atau relatif sama. Untuk mengevaluasi apakah respon dari responden akan tetap konsisten meskipun instrumen digunakan lagi pada waktu dan lokasi yang berbeda adalah tujuan utama uji reliabilitas (Haryono, 2020). Hasil uji validitas diukur berdasarkan derajat konsistensi jawaban responden menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, evaluasi reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode *Cronbach Alpha*. Untuk mempermudah proses reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS 24. Informasi berikut ini menguraikan kriteria dan prosedur untuk menilai reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS, khususnya dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*:

Tabel 3. 5
Nilai *Cronbach Alpha*

Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Sumber: (I. Machali, 2021)

Kriteria berikut dimanfaatkan untuk menilai apakah suatu instrumen dalam penelitian dapat dianggap reliabel atau tidak (I.

Machali, 2021), (Heryanto & Triwibowo, 2018), dan (Priyastama, 2017):

Cronbach Alpha > 0,70 → Reliabel
Cronbach Alpha < 0,70 → Tidak Reliabel

16

F. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data ialah subjek atau objek yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian (I. Machali, 2021). Sumber data juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh di lapangan dan akan dianalisis dalam sebuah penelitian (Sahir, 2021). Dalam suatu penelitian, sumber data mengacu pada entitas atau kesatuan dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2020). Sehingga sumber data ialah dimana data diperoleh dari subjek ataupun objek yang memberikan informasi tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber informasi dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, entah itu dari individu atau organisasi (Harsojuwono & Arnata, 2020). Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan, diedit, diproses, dan disajikan secara langsung oleh peneliti sendiri (Kuncoro, 2018). Data primer dapat

juga dimaknai sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa campur tangan atau intervensi (Bahri, 2018).

Maka dari itu, data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan dan kemudian diolah analisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada remaja di Desa Sumberejo yang dijadikan sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan informasi yang diterima tanpa melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian (Harsojuwono & Arnata, 2020). Data sekunder ialah informasi yang telah ada dan terkumpul oleh pihak lain, atau informasi yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara media dari sumber yang telah ada (Kuncoro, 2018). Data sekunder ialah data yang diambil dari sumber lain, di luar dari data primer (Bahri, 2018).

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber eksternal. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari informasi kependudukan yang diambil dari situs web Dispendukcapil.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data melibatkan berbagai teknik seperti penyusunan kuesioner, pelaksanaan wawancara, observasi, dan

sebagainya (I. Machali, 2021). Dari segi metode, prosedur ¹⁸⁵ pengumpulan data dapat dilakukan melalui dokumentasi, kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi keempatnya.

⁴⁸ Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan observasi.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner ialah daftar lengkap pertanyaan dan pilihan jawaban yang berhubungan dengan variabel atau objek yang diteliti dalam suatu penelitian (Muchson, 2016). Penggunaan kuesioner adalah metode untuk menghimpun ²⁷ data di mana responden diminta untuk mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022). Dari sini terlihat bahwa kuesioner merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data ketika peneliti memiliki pemahaman tentang ¹² variabel yang akan diukur dan mengetahui harapan dari responden.

Dengan demikian, kuesioner atau angket inilah yang nantinya akan diberikan dengan konvensional atau offline kepada para remaja di Desa Sumberejo dengan kriteria tertentu yang memenuhi persyaratan menjadi responden.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data tersendiri yang memiliki atribut unik dibandingkan dengan pendekatan lain, seperti wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2022). Observasi melibatkan

proses metodis mengamati secara cermat dan mendokumentasikan gejala-gejala yang sedang diteliti (Muchson, 2016).

Dengan demikian, observasi merupakan tindakan pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan maksud memahami dan menggambarkan fenomena yang tengah berlangsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sumberejo yaitu untuk mengetahui keadaan remaja di Desa Sumberejo sehingga peneliti mengetahui permasalahan apa yang terjadi di Desa Sumberejo.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan penting dalam melakukan penelitian kuantitatif setelah selesai mengumpulkan data dari semua responden ialah analisis data. Tujuan analisis data yaitu untuk mengekstrak informasi, mengidentifikasi, dan membuat keputusan yang didasarkan pada pemahaman tentang data tersebut. Analisis data membantu mengungkap, menjelaskan, dan mendukung variabilitas pengambilan keputusan yang informasional. Prosedur analisis data digunakan untuk memastikan kelayakan melanjutkan analisis data untuk pengujian hipotesis (I. Machali, 2021). Penelitian ini menggunakan metodologi analisis dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 24.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian data untuk menguji hipotesis, peneliti mengadakan uji asumsi klasik, yang mencakup:

a. Uji Normalitas Data

Uji statistik parametrik diterapkan pada data yang mengikuti distribusi normal, sementara uji statistik nonparametrik digunakan untuk data yang tidak mengikuti distribusi normal (Siregar, 2017). Ketika melakukan uji Kolmogorov-Smirnov, penting untuk memperhatikan pedoman bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (Surindra et al., 2017). Dengan cara yang sederhana, suatu metode untuk mengevaluasi hasil uji normalitas adalah dengan memeriksa apakah distribusi data berada pada kondisi normal. Jika nilai probabilitas sig 2-tailed $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, namun apabila nilai probabilitas sig 2-tailed $< 0,05$ data tidak berdistribusi secara normal (I. Machali, 2021).

Pengujian normalitas digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal. Melalui pelaksanaan uji normalitas, dapat disajikan bukti bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang normal (Surindra et al., 2017). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24 dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel bebas (I. Machali, 2021). Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen dalam model regresi menunjukkan pengaruh linier yang sangat kuat atau mendekati kekuatan yang penuh, ditandai oleh koefisien korelasi yang tinggi atau bahkan mendekati satu (Purnomo, 2016). Dalam melakukan uji multikolinieritas, koefisien korelasi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) antara variabel independen digunakan sebagai indikator atau tolok ukur (Surindra et al., 2017).

Maka, uji multikolinieritas dapat dijelaskan sebagai metode evaluasi untuk menilai sejauh mana variabel bebas dalam suatu model statistik saling berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode VIF. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas (I. Machali, 2021) dan (Surindra et al., 2017):

- 1) Nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,1, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.
- 2) Koefisien korelasi antar variabel independen atau antara variabel independen kurang dari 0,5 tidak ada permasalahan multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengukur hubungan korelasi antara pengamatan yang ditempatkan secara berurutan dalam rangkaian

waktu atau lokasi (Purnomo, 2016). Uji autokorelasi bertujuan guna mengetahui adanya korelasi antara unsur-unsur suatu kumpulan data yang diamati dan diperiksa dalam ruang atau waktu, penampang melintang, atau deret waktu (I. Machali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tujuan uji autokorelasi adalah mengevaluasi apakah terdapat ketergantungan antara nilai-nilai berurutan dalam suatu rangkaian data, seperti dalam analisis deret waktu atau model regresi. Masalah autokorelasi muncul ketika dalam penelitian terjadi korelasi. Suatu model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *DurbinWatson (DW test)*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada variasi yang tidak konsisten dari residu di berbagai tingkat nilai dalam model regresi. Keberhasilan suatu model regresi dianggap baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas (I. Machali, 2021) dan (Purnomo, 2016). Heteroskedastisitas terjadi bila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 namun apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka penelitian dapat dilanjutkan (I. Machali, 2021) dan (Surindra et al., 2017).

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar observasi

berurutan dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas diartikan sebagai kondisi di mana varians tetap konstan dan tidak berubah-ubah, sedangkan heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians berbeda. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengantisipasi kondisi variabel terikat setelah adanya perubahan pada dua atau lebih variabel bebas yang berperan sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2022). Pada penelitian yang melibatkan setidaknya dua variabel independen, dilakukan analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji data. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk mengeksplorasi dampak literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan. Proses analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan sikap atau pengaruh antara variabel prediktor dan variabel respons (Setiawan, 2019). Uji t dilakukan untuk mengevaluasi potensi pengaruh parsial dari variabel bebas, seperti literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi, terhadap variabel terikat, yaitu

manajemen keuangan. Penelitian ini melibatkan penggunaan software SPSS versi 24 dalam pelaksanaan uji t. Berikut adalah kriteria yang diterapkan untuk pengambilan keputusan selama proses uji t (Setiaman, 2019):

- 1) H_0 akan ditolak apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) H_0 akan diterima apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Penggunaan uji F adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen (X) berdampak secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Peneliti dapat menilai dampak variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan pedoman yang telah ditetapkan (Setiaman, 2019):

- 1) H_0 ditolak jika signifikansi $F < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka secara simultan, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

- 2) Signifikansi $F > 0,05$ serta $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka secara simultan, variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan simbol R^2 , mewakili pecahan variabilitas data yang diperhitungkan oleh model statistik, dimana R^2 adalah rasio variabilitas nilai data asli terhadap nilai yang dihasilkan oleh variabilitas model (Sihabudin et al., 2021). Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) mempengaruhi variasi (kenaikan dan penurunan) variabel Y sebagaimana diprediksikan oleh persamaan regresi (Sihabudin et al., 2021). Pada dasarnya, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan atau kontribusi terhadap pengaruh antara variabel X dan Y (Haryono, 2020). Apabila data sampel digunakan untuk menghasilkan garis regresi, maka ukuran yang dihasilkan juga dinyatakan sebagai koefisien determinasi untuk data sampel.

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menilai bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Artinya, koefisien determinasi mengindikasikan seberapa besar variasi naik turun variabel Y yang diakibatkan oleh pengaruh dari variabel X. Ketika nilai koefisien determinasi sama dengan satu, maka nilai yang diamati akan sama persis

dengan garis regresi yang dibuat. Apabila nilai R^2 semakin besar, maka garis regresi yang terbentuk juga akan semakin baik.

H. Norma Keputusan

Dalam sebuah penelitian, norma keputusan berguna dalam menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Apabila nilai koefisien determinasinya semakin kecil, maka tingkat kesalahan dalam pembuatan prediksinya semakin besar. Kriteria dalam norma keputusan adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (terdapat hubungan positif).
2. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (terdapat hubungan negatif).

Tabel 3. 6
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

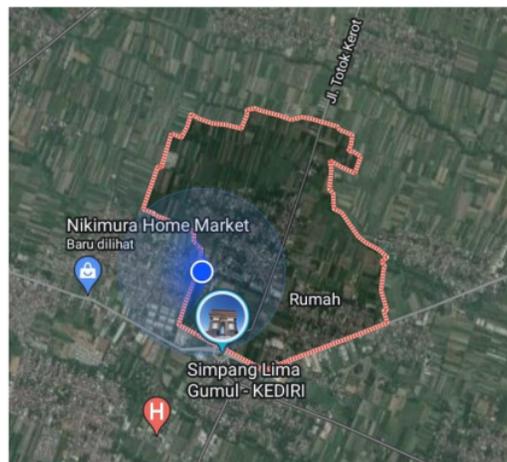
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sumberejo merupakan ¹⁰⁴ desa yang berada di Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Keadaan geografis di Desa Sumberejo memiliki luas wilayah 1.523,56 km² pada estimasi koordinat - 7,8074 LS dan 112.0607 BT. Desa Sumberejo ini terletak ³⁸ ± 3 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Ngasem. Secara administratif, batas-batas Desa Sumberejo didefinisikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu
- b. Sebelah Selatan: Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem
- c. Sebelah Barat: Desa Paron, Kecamatan Ngasem
- d. Sebelah Timur: Desa Wonosari, Kecamatan Ngasem

Berikut adalah peta lokasi dilakukannya penelitian ini:



Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian

Visi Desa Sumberejo adalah “¹¹² Mewujudkan Masyarakat Sejahtera yang Religius dan Intelektual melalui Peningkatan Usaha Perdagangan dan ⁶ Pertanian yang Berbasis Teknologi”. Sedangkan misi Desa Sumberejo adalah:

- a. Meningkatkan kegiatan pelaksanaan/pengamalan ⁶ ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan ⁶ peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peningkatan moral dan etika masyarakat demi ⁶ terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-⁶undangan, dan santun dalam perilaku sehari-hari, dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tentram, dan damai, yang pada akhirnya tercipta pula peningkatan persatuan dan kesatuan masyarakat yang harmonis ⁶ dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Mengupayakan terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat yang ditandai terpenuhinya kebutuhan pokok yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja yang layak.
- d. ¹³² Menjaga kelestarian adat istiadat luhur yang ada dan berkembang di masyarakat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan pelestarian budaya bangsa.

- e. Meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan yang merupakan mata pencaharian dominan warga masyarakat, yang berorientasi pada mekanisme pasar dengan jalan meningkatkan SDM pelaku secara teknis dan memfasilitasi pemenuhan modal melalui lembaga keuangan yang ada.
- f. ¹¹¹ Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMK (Usaha Kecil, Menengah, dan Mikro) agar memiliki daya saing tinggi yang akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan para pelakunya.
- g. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan demi percepatan terlaksananya kemajuan, kemandirian dan ketepatan arah sasaran pengembangan ⁶ melalui penyelenggaraan ekonomi desa yang bertanggung jawab dan didukung dengan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

⁴³ Kondisi demografis Desa Sumberejo berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) tahun 2023, terdapat informasi bahwa jumlah penduduk secara total mencapai 5.150 jiwa. Secara detail, data menunjukkan bahwa 2.597 jiwa adalah perempuan dan 2.553 jiwa laki-laki. Penelitian dilakukan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan menengah atas yang berusia 16-18 tahun dengan total 223 remaja.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada remaja di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri dengan total responden 143 remaja. Pengumpulan data dilaksanakan peneliti dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada para remaja di Desa Sumberejo. Dari responden yang sudah mengisi angket atau kuesioner diperoleh profil responden sesuai kelompok jenis kelamin dan usia. Pengelompokan karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui secara akurat bagaimana gambaran responden yang menjadi objek penelitian. Kuesioner disebar ke seluruh remaja di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngasem dengan total sampel yang dibutuhkan yaitu sebesar 143 responden. Peneliti melakukan pengambilan data secara *offline*.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Laki-Laki	67	46.9	46.9	46.9
	Perempuan	76	53.1	53.1	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Menurut tabel di atas, 67 responden adalah laki-laki yang terhitung 46,9% dari total sampel, sedangkan 76 responden adalah perempuan yang terhitung 53,1% dari total sampel penelitian. Dengan demikian, lebih banyak responden perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2
Kategori Usia Responden

	Usia	Usia		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	16 Tahun	50	35.0	35.0	35.0
	17 Tahun	57	39.9	39.9	74.9
	18 Tahun	36	25.1	25.1	100.0
	Total	143	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah responden paling banyak adalah responden yang berusia 17 tahun sebesar 39,8% dengan total responden 57 remaja, diikuti dengan responden yang berusia 16 tahun sebesar 35% dengan total responden 50 remaja, dan responden yang berusia 18 tahun sebesar 25,2% dengan total responden 36 remaja.

B. Deskripsi Data Variabel

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh dan disebarikan oleh peneliti untuk masing-masing variabel, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

a. Deskripsi Variabel Literasi Digital (X₁)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jawaban responden tentang literasi digital:

Tabel 4. 1
Hasil Kuesioner Variabel Literasi Digital (X₁)

No	Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X1.1	65	45,5	72	50,3	3	2,1	3	2,1	0	0	628	4,392
2	X1.2	44	30,8	81	56,6	15	10,5	3	2,1	0	0	595	4,161
3	X1.3	40	28	73	51	26	18,2	1	0,7	3	2,1	575	4,021
4	X1.4	50	35	69	48,3	21	14,7	2	1,4	1	0,7	594	4,154
5	X1.5	45	31,5	71	49,7	26	18,2	1	0,7	0	0	589	4,119
6	X1.6	44	30,8	68	47,6	28	19,6	2	1,4	1	0,7	581	4,063
7	X1.7	34	23,8	73	51	30	21	4	2,8	2	1,4	562	3,930
8	X1.8	33	23,1	77	53,8	26	18,2	5	3,5	2	1,4	563	3,937
9	X1.9	38	26,6	70	49	28	19,6	4	2,8	1	0,7	563	3,937
10	X1.10	37	25,9	63	44,1	31	21,7	9	6,3	3	2,1	551	3,853
11	X1.11	37	25,9	77	53,8	26	18,2	2	1,4	1	0,7	576	4,028
12	X1.12	42	29,4	68	47,6	27	18,9	4	2,8	2	1,4	573	4,007
TOTAL												48,601	
RATA-RATA												4,050	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Dari informasi yang tercatat di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Data frekuensi item pernyataan nomor 1 pada variabel literasi digital (X₁) dengan item pernyataan “Saya mampu berinteraksi melalui berbagai perangkat komunikasi teknologi digital.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 72 responden atau setara dengan 50,3%.
- 2) Data frekuensi item pernyataan nomor 2 pada variabel literasi digital (X₁) dengan item pernyataan “Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi, dan konten dalam media digital.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban

responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 81 responden atau setara dengan 56,6%.

- 3) Data frekuensi item pernyataan nomor 3 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “⁹⁹ Saya terbiasa membandingkan berbagai sumber informasi untuk memutuskan apakah informasi itu benar atau tidak.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.
- 4) Data frekuensi item pernyataan nomor 4 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya selalu berusaha bijak dalam menggunakan media sosial.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 69 responden atau setara dengan 48,3%.
- 5) Data frekuensi item pernyataan nomor 5 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya mampu mengajak orang lain untuk selalu berkomentar positif dalam menggunakan media sosial.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 71 responden atau setara dengan 49,7%.

- 6) Data frekuensi item pernyataan nomor 6 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya ⁴⁸ memahami bagaimana cara berinteraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 68 responden atau setara dengan 47,6%.
- 7) Data frekuensi item pernyataan nomor 7 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya mampu mampu ²⁵ melakukan *backup* atau menyimpan data di beberapa tempat, bukan hanya satu.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.
- 8) Data frekuensi item pernyataan nomor 8 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan ¹⁷ “Saya terbiasa membuat *password* yang aman menggunakan kombinasi angka, huruf, dan tanda baca.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 77 responden atau setara dengan 53,8%.
- 9) Data frekuensi item pernyataan nomor 9 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan ⁹⁵ “Saya dapat menonaktifkan

opsi untuk menunjukkan posisi geografis/GPS saya (misalnya di Facebook dan Instagram).” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 70 responden atau setara dengan 49%.

10) Data frekuensi item pernyataan nomor 10 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya mencantumkan nama penulis saat saya *repost* (posting ulang).” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 63 responden atau setara dengan 44,1%.

11) Data frekuensi item pernyataan nomor 11 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya menikmati seni budaya tradisional dan kontemporer Indonesia menggunakan teknologi digital.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 77 responden atau setara dengan 53,8%.

12) Data frekuensi item pernyataan nomor 12 pada variabel literasi digital (X_1) dengan item pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan dan menyadari keragaman SARA (Suku, Agama, Ras, Adat Isitiadat) di media sosial saat membagikan

pesan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 68 responden atau setara dengan 47,6%.

b. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jawaban responden tentang literasi keuangan:

Tabel 4. 2
Hasil Kuesioner Variabel Literasi Keuangan (X₂)

No	Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Total	Mean
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X2.1	46	32,2	83	58	12	8,4	2	1,4	0	0	602	4,210
2	X2.2	37	25,9	81	56,6	24	16,8	1	0,7	0	0	583	4,077
3	X2.3	43	30,1	67	46,9	29	20,3	3	2,1	1	0,7	577	4,035
4	X2.4	49	34,3	61	42,7	30	21	2	1,4	1	0,7	584	4,084
5	X2.5	38	26,6	77	53,8	24	16,8	3	2,1	1	0,7	577	4,035
6	X2.6	46	32,2	67	46,9	24	16,8	6	4,2	0	0	582	4,070
7	X2.7	29	20,3	84	58,7	24	16,8	5	3,5	1	0,7	564	3,944
8	X2.8	27	18,9	64	44,8	42	29,4	8	5,6	2	1,4	535	3,741
9	X2.9	39	27,3	70	49	27	18,9	4	2,8	3	2,1	567	3,965
10	X2.10	38	26,6	65	45,5	36	25,2	2	1,4	2	1,4	564	3,944
11	X2.11	35	24,5	73	51	31	21,7	3	2,1	1	0,7	567	3,965
12	X2.12	42	29,4	68	47,6	25	17,5	3	2,1	5	3,5	568	3,972
TOTAL												48,042	
RATA-RATA													4,003

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Dari informasi yang tercatat di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Data frekuensi item pernyataan nomor 1 pada variabel literasi keuangan (X₂) dengan item pernyataan “Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi

tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 83 responden atau setara dengan 58%.

- 2) Data frekuensi item pernyataan nomor 2 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya mampu merencanakan dan ¹⁴³ mengelola uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan baik.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 81 responden atau setara dengan 56,6%.
- 3) Data frekuensi item pernyataan nomor 3 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “¹⁸ Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 67 responden atau setara dengan 46,9%.
- 4) Data frekuensi item pernyataan nomor 4 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Menurut ⁶² saya, menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 61 responden atau setara dengan 42,7%.

- 5) Data frekuensi item pernyataan nomor 5 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “¹Dengan menabung, saya mampu menciptakan kondisi keuangan yang lebih baik dan sehat.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 77 responden atau setara dengan 53,8%.
- 6) Data frekuensi item pernyataan nomor 6 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya berusaha untuk tidak mengambil pinjaman kepada teman atau kepada siapapun meskipun sedang tidak mempunyai uang.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 67 responden atau setara dengan 46,9%.
- 7) Data frekuensi item pernyataan nomor 7 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya mengetahui salah satu tujuan asuransi yaitu untuk mengantisipasi masalah akibat risiko yang tidak terduga.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 84 responden atau setara dengan 58,7%.

- 8) Data frekuensi item pernyataan nomor 8 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya memahami produk asuransi dari berbagai lembaga yang ada.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 64 responden atau setara dengan 44,8%.
- 9) Data frekuensi item pernyataan nomor 9 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Menurut saya, manfaat asuransi sangat bermanfaat untuk pemenuhan perlindungan finansial.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 70 responden atau setara dengan 49%.
- 10) Data frekuensi item pernyataan nomor 10 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya mengetahui jenis-jenis investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya dari berbagai sumber.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 65 responden atau setara dengan 45,5%.
- 11) Data frekuensi item pernyataan nomor 11 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya mengetahui

bahwa nilai investasi dapat naik ataupun turun.” Memperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan item pernyataan nomor 2 pada variabel literasi keuangan (X_2) mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.

12) Data frekuensi item pernyataan nomor 12 pada variabel literasi keuangan (X_2) dengan item pernyataan “Saya memiliki rencana keuangan di masa depan, sehingga saya mulai berinvestasi sedini mungkin.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 68 responden atau setara dengan 47,6%.

c. Deskripsi Variabel Literasi Ekonomi (X_3)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jawaban responden tentang literasi ekonomi:

Tabel 4.3
Hasil Kuesioner Variabel Literasi Ekonomi (X₃)

No	Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Total	Mean
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	X3.1	62	43,4	73	51	7	4,9	1	0,7	0	0	625	4,371
2	X3.2	43	30,1	79	55,2	20	14	1	0,7	0	0	593	4,147
3	X3.3	35	24,5	68	47,6	40	28	0	0	0	0	567	3,965
4	X3.4	43	30,1	69	48,3	28	19,6	2	1,4	1	0,7	580	4,056
5	X3.5	45	31,5	73	51	23	16,1	1	0,7	1	0,7	589	4,119
6	X3.6	33	23,1	73	51	34	23,8	2	1,4	1	0,7	564	3,944
7	X3.7	52	36,4	71	49,7	20	14	0	0	0	0	604	4,224
8	X3.8	41	28,7	73	51	28	19,6	1	0,7	0	0	583	4,077
9	X3.9	45	31,5	75	52,4	20	14	1	0,7	2	1,4	589	4,119
10	X3.10	41	28,7	70	49	26	18,2	2	1,4	4	2,8	571	3,993
TOTAL												41,014	
RATA-RATA												4,101	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Dari informasi yang tercatat di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Data frekuensi item pernyataan nomor 1 pada variabel literasi ekonomi (X₃) dengan item pernyataan “Pengetahuan saya tentang konsep dasar ekonomi membuat saya lebih rasional dalam memenuhi kebutuhan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.
- 2) Data frekuensi item pernyataan nomor 2 pada variabel literasi ekonomi (X₃) dengan item pernyataan “Ketika akan membeli suatu produk, saya selalu mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari

jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 79 responden atau setara dengan 55,2%.

- 3) Data frekuensi item pernyataan nomor 3 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Saya mampu menghemat pemakaian suatu barang untuk mencegah terjadinya kelangkaan.” Memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 68 responden atau setara dengan 47,6%.
- 4) Data frekuensi item pernyataan nomor 4 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Dalam melakukan aktivitas ekonomi, saya selalu memikirkan kebutuhan yang akan datang agar tidak terjadi kelangkaan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 69 responden atau setara dengan 48,3%.
- 5) Data frekuensi item pernyataan nomor 5 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Saya selalu bertindak rasional sebelum mengambil keputusan keuangan pribadi untuk menghindari melambungnya jumlah pengeluaran.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu

di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.

- 6) Data frekuensi item pernyataan nomor 6 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Saya memahami bagaimana strategi membuat keputusan ekonomi dalam berbagai situasi dengan membuat daftar urutan yang disesuaikan berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan (skala prioritas).” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.
- 7) Data frekuensi item pernyataan nomor 7 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “¹⁸ Saya mampu mencari informasi mengenai harga dan kualitas barang sebelum menentukan pilihan yang akan saya beli.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 71 responden atau setara dengan 49,7%.
- 8) Data frekuensi item pernyataan nomor 8 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Saya mampu mempertimbangkan mana yang harus saya penuhi terlebih dahulu, kebutuhan atau keinginan.” memperoleh kesimpulan

bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.

9) Data frekuensi item pernyataan nomor 9 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Sebelum membelanjakan uang untuk memenuhi keinginan, saya selalu memikirkan kebutuhan yang akan datang.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 75 responden atau setara dengan 52,4%.

10) Data frekuensi item pernyataan nomor 10 pada variabel literasi ekonomi (X_3) dengan item pernyataan “Saya selalu mempertimbangkan banyak hal ketika ingin membeli suatu barang.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 70 responden atau setara dengan 49%.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

a. Deskripsi Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jawaban responden tentang manajemen keuangan:

Tabel 4. 4
Hasil Kuesioner Variabel Manajemen Keuangan (Y)

No	Pernyataan	SS		S		RG		TS		STIS		Total	Mean
		5		4		3		2		1			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Y.1	56	39,2	69	48,3	15	10,5	3	2,1	0	0	607	4,245
2	Y.2	40	28	69	48,3	30	21	4	2,8	0	0	574	4,014
3	Y.3	42	29,4	74	51,7	25	17,5	1	0,7	1	0,7	584	4,084
4	Y.4	33	23,1	82	57,3	20	14	8	5,6	0	0	569	3,979
5	Y.5	38	26,6	71	49,7	31	21,7	3	2,1	0	0	573	4,007
6	Y.6	37	25,9	70	49	30	21	6	4,2	0	0	567	3,965
7	Y.7	40	28	81	56,6	16	11,2	6	4,2	0	0	584	4,084
8	Y.8	42	29,4	69	48,3	29	20,3	3	2,1	0	0	579	4,049
9	Y.9	42	29,4	73	51	26	18,2	2	1,4	0	0	584	4,084
10	Y.10	36	25,2	61	42,7	43	30,1	3	2,1	0	0	559	3,909
11	Y.11	42	29,4	72	50,3	25	17,5	1	0,7	3	2,1	578	4,042
TOTAL												44,462	
RATA-RATA												4,042	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Dari informasi yang tercatat di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

- 1) Data frekuensi item pernyataan nomor 1 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya menyimpan uang saku paling sedikit 10% dari uang saku yang diberikan orang tua kepada saya.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 69 responden atau setara dengan 48,3%.
- 2) Data frekuensi item pernyataan nomor 2 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya selalu memanfaatkan dana yang saya miliki berdasarkan skala prioritas.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban

responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 69 responden atau setara dengan 48,3%.

- 3) Data frekuensi item pernyataan nomor 3 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya mendapatkan uang atau pendapatan sebagai remaja ¹⁷⁰ dari uang saku yang diberikan oleh orang tua.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 74 responden atau setara dengan 51,7%.
- 4) Data frekuensi item pernyataan nomor 4 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya mengatur anggaran ³ dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, agar dapat digunakana untuk satu bulan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 82 responden atau setara dengan 57,3%.
- 5) Data frekuensi item pernyataan nomor 5 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “¹⁸ Saya menyediakan dana secara khusus untuk pengeluaran tidak terduga.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban

responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 71 responden atau setara dengan 49,7%.

- 6) Data frekuensi item pernyataan nomor 6 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Dengan mempelajari pendidikan keuangan dan manajemen risiko, membuat saya mampu mengambil keputusan dengan baik terkait keuangan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 70 responden atau setara dengan 49%.
- 7) Data frekuensi item pernyataan nomor 7 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “¹Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 81 responden atau setara dengan 56,6%.
- 8) Data frekuensi item pernyataan nomor 8 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya selalu berusaha untuk disiplin dan konsisten dalam menyisihkan uang guna mempersiapkan masa depan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini.

Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 69 responden atau setara dengan 48,3%.

- 9) Data frekuensi item pernyataan nomor 9 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya sellau mengontrol diri agar terhindar dari perilaku berhutang ataupun meminjam uang kepada teman, kerabat, ataupun dengan orang orang tua.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 73 responden atau setara dengan 51%.
- 10) Data frekuensi item pernyataan nomor 10 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “¹Dana untuk pengeluaran yang tidak terduga saya simpan ditabungkan baik di celengan, bank, ataupun aplikasi keuangan.” memperoleh kesimpulan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan ini. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 61 responden atau setara dengan 42,7%.
- 11) Data frekuensi item pernyataan nomor 11 pada variabel manajemen keuangan (Y) dengan item pernyataan “Saya menyimpan uang saku paling sedikit 10% dari uang saku yang diberikan orang tua kepada saya.” memperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan item pernyataan nomor 11 pada variabel

manajemen keuangan (Y) mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Frekuensi tertinggi dari jawaban responden yaitu di alternatif jawaban S sebanyak 72 responden atau setara dengan 50,3%.

⁹ C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketika melaksanakan penelitian ini, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebanyak 2 kali. Uji coba dilakukan kepada kelompok kecil yaitu sebanyak 30 responden untuk mengetahui apakah pernyataan pada butir ¹⁴⁸ kuesioner dapat dinyatakan valid dan reliabel atau tidak. Setelah dilakukan uji coba pada kelompok kecil, maka data yang diperoleh akan dianalisis guna mengetahui apakah butir-butir pernyataan pada angket ⁵¹ tersebut valid dan reliabel atau tidak. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada kelompok kecil di luar populasi pada penelitian yang diambil dengan jumlah anggota 30 responden atau sering disebut dengan responden tidak sebenarnya (Sugiyono, 2021) dan (Sugiyono, 2022). Setelah menguji coba pada kelompok kecil dan menganalisis data yang diperoleh, langkah berikutnya adalah menyebarkan kuesioner kepada kelompok besar yang terdiri dari 143 responden yang menjadi ⁸ sampel dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang digunakan telah dikonfirmasi serta dinyatakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Keabsahan suatu kuesioner penelitian dapat dinilai dengan uji validitas. Kuesioner dianggap memiliki validitas apabila instrumen yang digunakan mampu menghitung secara akurat. Validitas diuji dengan ⁶⁵ membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r hitung dapat ditemukan pada kolom korelasi Pearson, sedangkan nilai r tabel berada pada tingkat signifikansi 5%. Instrumen dianggap valid apabila nilai ⁶⁰ r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan dianggap tidak valid jika nilai r hitung $<$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini:

1) Uji Validitas Kelompok Kecil**²⁹ a) Uji Validitas Variabel Literasi Digital (X_1)**

Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel literasi digital (X_1):

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X₁)
Kelompok Kecil

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X1.1	0,644	0,349	0,000	Valid
X1.2	0,578	0,349	0,001	Valid
X1.3	0,676	0,349	0,000	Valid
X1.4	0,542	0,349	0,002	Valid
X1.5	0,637	0,349	0,000	Valid
X1.6	0,632	0,349	0,000	Valid
X1.7	0,638	0,349	0,000	Valid
X1.8	0,552	0,349	0,002	Valid
X1.9	0,823	0,349	0,000	Valid
X1.10	0,413	0,349	0,023	Valid
X1.11	0,491	0,349	0,006	Valid
X1.12	0,531	0,349	0,003	Valid

Sumber: (Data Primer yang Diolah, 2023)

Dari tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada variabel literasi digital (X₁) dapat dianggap valid karena nilai r hitung > dari r tabel, dengan r hitung lebih besar dari 0,349. Karena seluruh item pernyataan pada kelompok kecil yang dilakukan memperoleh hasil yang valid, maka seluruh item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada variabel literasi digital (X₁) untuk diuji pada kelompok besar.

b) Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan (X₂):

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X₂)
Kelompok Kecil

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X2.1	0,411	0,349	0,024	Valid
X2.2	0,489	0,349	0,006	Valid
X2.3	0,428	0,349	0,018	Valid
X2.4	0,512	0,349	0,004	Valid
X2.5	0,576	0,349	0,001	Valid
X2.6	0,457	0,349	0,011	Valid
X2.7	0,379	0,349	0,039	Valid
X2.8	0,482	0,349	0,007	Valid
X2.9	0,597	0,349	0,000	Valid
X2.10	0,679	0,349	0,000	Valid
X2.11	0,484	0,349	0,007	Valid
X2.12	0,405	0,349	0,026	Valid

Sumber: (Output Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (X₂) dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} dimana r_{hitung} > 0,349. Karena seluruh item pernyataan pada kelompok kecil yang dilakukan memperoleh hasil yang valid, maka seluruh item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan (X₂) untuk diuji pada kelompok besar.

c) Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi (X₃)

Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel literasi ekonomi (X₃):

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Literasi Ekonomi (X₃)
Kelompok Kecil

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X3.1	0,690	0,349	0,000	Valid
X3.2	0,553	0,349	0,002	Valid
X3.3	0,422	0,349	0,020	Valid
X3.4	0,446	0,349	0,014	Valid
X3.5	0,573	0,349	0,001	Valid
X3.6	0,445	0,349	0,014	Valid
X3.7	0,631	0,349	0,000	Valid
X3.8	0,520	0,349	0,003	Valid
X3.9	0,393	0,349	0,032	Valid
X3.10	0,690	0,349	0,000	Valid

Sumber: (Output Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada variabel literasi ekonomi (X₃) dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} dimana r_{hitung} > 0,349. Karena seluruh item pernyataan pada kelompok kecil yang dilakukan memperoleh hasil yang valid, maka seluruh item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada variabel literasi ekonomi (X₃) untuk diuji pada kelompok besar.

d) Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel manajemen keuangan (Y):

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan (Y)
Kelompok Kecil

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
Y.1	0,363	0,349	0,049	Valid
Y.2	0,461	0,349	0,010	Valid
Y.3	0,642	0,349	0,000	Valid
Y.4	0,648	0,349	0,000	Valid
Y.5	0,599	0,349	0,000	Valid
Y.6	0,522	0,349	0,003	Valid
Y.7	0,603	0,349	0,000	Valid
Y.8	0,706	0,349	0,000	Valid
Y.9	0,581	0,349	0,001	Valid
Y.10	0,500	0,349	0,005	Valid
Y.11	0,446	0,349	0,014	Valid

Sumber: (Output Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada variabel manajemen keuangan (Y) dapat dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dimana r hitung > 0,349. Karena seluruh item pernyataan pada kelompok kecil yang dilakukan memperoleh hasil yang valid, maka seluruh item pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada variabel manajemen keuangan (Y) untuk diuji pada kelompok besar.

2) Uji Validitas Kelompok Besar

5

a) Uji Validitas Variabel Literasi Digital (X₁)

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel literasi digital (X₁):

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X₁)
Kelompok Besar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X1.1	0,510	0,163	0,000	Valid
X1.2	0,470	0,163	0,000	Valid
X1.3	0,525	0,163	0,000	Valid
X1.4	0,442	0,163	0,000	Valid
X1.5	0,472	0,163	0,000	Valid
X1.6	0,496	0,163	0,000	Valid
X1.7	0,506	0,163	0,000	Valid
X1.8	0,565	0,163	0,000	Valid
X1.9	0,635	0,163	0,000	Valid
X1.10	0,575	0,163	0,000	Valid
X1.11	0,588	0,163	0,000	Valid
X1.12	0,600	0,163	0,000	Valid

Sumber: (Output Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan data tabel tersebut, validitas uji pada variabel literasi digital (X₁) dapat dianggap valid karena nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel}, yakni lebih besar dari 0,163. Dengan demikian, semua instrumen penelitian yang terkait dengan variabel literasi digital (X₁) dianggap valid.

b) Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan (X₂):

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X₂)
Kelompok Besar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X2.1	0,519	0,163	0,000	Valid
X2.2	0,392	0,163	0,000	Valid
X2.3	0,519	0,163	0,000	Valid
X2.4	0,478	0,163	0,000	Valid
X2.5	0,526	0,163	0,000	Valid
X2.6	0,576	0,163	0,000	Valid
X2.7	0,571	0,163	0,000	Valid
X2.8	0,447	0,163	0,000	Valid
X2.9	0,373	0,163	0,000	Valid
X2.10	0,576	0,163	0,000	Valid
X2.11	0,546	0,163	0,000	Valid
X2.12	0,546	0,163	0,000	Valid

Sumber: (*Output Data Primer yang Diolah, 2023*)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (X₂) dapat dikatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} dimana r_{hitung} > 0,163. Sehingga seluruh instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan (X₂) dapat dinyatakan valid.

c) Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi (X₃)

Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel literasi ekonomi (X₃):

Tabel 4. 13
Hasil Uji Validitas Literasi Ekonomi (X₃)
Kelompok Besar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
X3.1	0,470	0,163	0,000	Valid
X3.2	0,553	0,163	0,000	Valid
X3.3	0,616	0,163	0,000	Valid
X3.4	0,699	0,163	0,000	Valid
X3.5	0,627	0,163	0,000	Valid
X3.6	0,617	0,163	0,000	Valid
X3.7	0,486	0,163	0,000	Valid
X3.8	0,573	0,163	0,000	Valid
X3.9	0,569	0,163	0,000	Valid
X3.10	0,663	0,163	0,000	Valid

Sumber: (*Output Data Primer yang Diolah, 2023*)

Berdasarkan data tabel yang telah disajikan, kesimpulan dapat diambil bahwa uji validitas pada variabel literasi ekonomi (X₃) dianggap valid karena nilai r hitung > r tabel, dengan r hitung melebihi 0,163. Oleh karena itu, dapat diungkapkan bahwa semua instrumen penelitian yang terkait dengan variabel literasi ekonomi (X₃) dapat dianggap valid.

⁵⁹ d) **Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)**

⁴² Tabel berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel manajemen keuangan (Y):

Tabel 4. 14
Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan (Y)
Kelompok Besar

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Keputusan
Y.1	0,452	0,163	0,000	Valid
Y.2	0,629	0,163	0,000	Valid
Y.3	0,547	0,163	0,000	Valid
Y.4	0,597	0,163	0,000	Valid
Y.5	0,511	0,163	0,000	Valid
Y.6	0,555	0,163	0,000	Valid
Y.7	0,577	0,163	0,000	Valid
Y.8	0,571	0,163	0,000	Valid
Y.9	0,543	0,163	0,000	Valid
Y.10	0,572	0,163	0,000	Valid
Y.11	0,629	0,163	0,000	Valid

Sumber: (*Output Data Primer yang Diolah, 2023*)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas pada variabel manajemen keuangan (Y) dapat dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel dimana r hitung > 0,163. Sehingga seluruh instrumen penelitian pada variabel manajemen keuangan (Y) dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ialah untuk memverifikasi kehandalan atau konsistensi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disusun. Penilaian reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha melalui penggunaan perangkat lunak SPSS versi 24. Jika nilai dari Cronbach Alpha melebihi 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas

yang tinggi. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditemukan pada bagian berikut:

1) Uji Reliabilitas Kelompok Kecil

a) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital (X_1)

Tabel berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel literasi digital (X_1):

Tabel 4. 15
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X_1)
Kelompok Kecil

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	12

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa nilai literasi digital (X_1) adalah 0,835, dan nilai Cronbach Alpha melebihi 0,700. Sehingga kuesioner variabel literasi digital (X_1) dikatakan reliabel saat uji coba pada kelompok kecil.

b) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Tabel berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X₂)
Kelompok Kecil

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,710	12

Sumber: (*Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023*)

¹²⁶ Dari data yang tercantum pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel literasi keuangan (X₂) adalah 0,710, dengan nilai Cronbach Alpha yang melebihi 0,700. ¹³¹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner mengenai variabel literasi keuangan (X₂) dianggap reliabel ketika diuji coba pada kelompok kecil.

¹⁰ c) **Uji Reliabilitas Variabel Literasi Ekonomi (X₃)**

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel literasi ekonomi (X₃):

Tabel 4. 17
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Ekonomi (X₃)
Kelompok Kecil

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	10

Sumber: (*Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023*)

158 Dari data yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa nilai variabel literasi ekonomi (X_3) adalah 0,723, dan nilai 19 Cronbach Alpha melebihi 0,700. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner variabel literasi ekonomi (X_3) dianggap dapat diandalkan ketika diujikan pada kelompok kecil.

d) Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk variabel manajemen keuangan (Y):

Tabel 4. 18
Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Keuangan (Y)
Kelompok Kecil

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,773	11

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

21 Dari tabel yang tercantum di atas, terlihat bahwa nilai variabel manajemen keuangan (Y) adalah 0,773 dengan 88 nilai Cronbach Alpha > 0,700. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan dalam kuesioner manajemen keuangan (Y) dianggap reliabel ketika diuji pada kelompok kecil.

2) Uji Reliabilitas Kelompok Besar

5
a) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital (X_1)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel literasi digital (X_1):

Tabel 4. 19
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X_1)
Kelompok Besar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.770	12

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel literasi digital (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,770 dimana nilai *Cronbach Alpha* > 0,700. Sehingga kuesioner variabel literasi digital (X_1) dikatakan reliabel.

b) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X_2):

Tabel 4. 20
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X_2)
Kelompok Besar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.733	12

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,733 dimana nilai *Cronbach Alpha* > 0,700. Sehingga kuesioner variabel literasi keuangan (X_2) dikatakan reliabel.

c) Uji Reliabilitas Variabel Literasi Ekonomi (X_3)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel literasi ekonomi (X_3):

Tabel 4. 21
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Ekonomi (X_3)
Kelompok Besar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	10

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel literasi ekonomi (X_3) diperoleh nilai sebesar 0,792 dimana nilai Cronbach Alpha > 0,700. Sehingga kuesioner variabel literasi ekonomi (X_3) dikatakan reliabel.

d) Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Keuangan (Y)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel manajemen keuangan (Y):

Tabel 4. 22
Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Keuangan (Y)
Kelompok Besar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	11

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel manajemen keuangan (Y) diperoleh nilai sebesar 0,784 dimana nilai Cronbach Alpha > 0,700. Sehingga kuesioner variabel manajemen keuangan (Y) dikatakan reliabel .

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk memverifikasi apakah data mengikuti distribusi normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan P-P Plot. Data yang dikumpulkan untuk analisis ini melibatkan:

1) Statistik

Prinsip dalam melaksanakan uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorow-Smirnov dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 23
Uji Normalitas Kolmogorow-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96723666
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.050
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

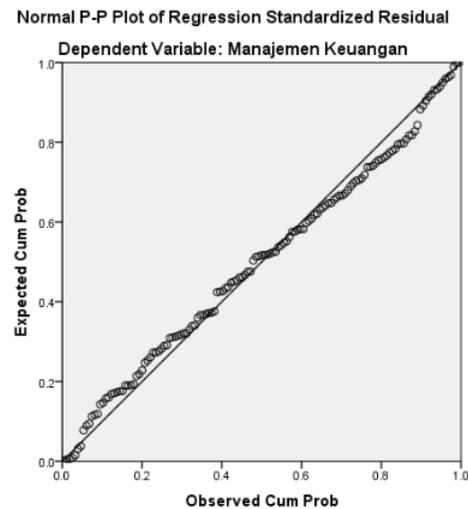
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (*Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023*)

Dilihat dari tabel hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansinya melebihi 0,05, yakni $0,200 > 0,05$, menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

2) Grafik Normal P-P Plot

Untuk mengidentifikasi normalitas data, dapat dilakukan dengan memeriksa kurva P-P Plot. Jika titik-titik pada plot sesuai atau mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Namun, jika titik-titik tersebar dan mengalami deviasi dari garis diagonal, dapat dianggap bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas diperoleh berdasarkan grafik P-P plot:



Gambar 4. 2 Normal P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Grafik P-P di atas menunjukkan pola garis yang mencerminkan distribusi normal, diperkuat dengan tersebarannya titik-titik yang sejajar di sekitar garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk memastikan apakah ada keterkaitan antar variabel independen dalam analisis regresi. Identifikasi multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung sejumlah koefisien serta membandingkan koefisien korelasi dengan variabel independen. Uji multikolinieritas dengan SPSS menggunakan regresi berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun batasan VIF adalah 10 yang berguna untuk menentukan apakah

terjadi multikolinieritas atau tidak, dan batas *tolerance* mendekati angka 1 atau sekitar angka 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang terjadi dalam penelitian ini. Ketika nilai toleransi lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10, tidak ada tanda-tanda adanya multikolinieritas antara variabel bebas.

Tabel 4. 24
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.341	2.872		.815	.416			
	Literasi Digital	.267	.069	.285	3.854	.000	.513	1.950	
	Literasi Keuangan	.254	.073	.260	3.474	.001	.502	1.991	
	Literasi Ekonomi	.412	.071	.378	5.793	.000	.659	1.518	

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai *tolerance* yaitu literasi digital 0,513, literasi keuangan 0,502, dan literasi ekonomi 0,659 dimana nilai *tolerance* > 0,10. Atau dengan nilai VIF yaitu literasi digital 1,950, literasi keuangan 1,991, dan literasi ekonomi 1,518 < 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak menunjukkan terjadinya masalah pada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam regresi, uji autokorelasi digunakan jika terdapat dua kesalahan yang tidak independen. Jika pengukuran variabel dilakukan pada interval, maka terjadi autokorelasi (Surindra et al.,

2017) supaya dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi antar diagram terdapat grafik *error* sangat sulit. Sehingga untuk mendeteksi diperlukan uji statistik Durbin-Watson. Dimana DW (Durbin-Watson) akan membandingkan DW_{tabel} dengan kriteria, antara lain:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi.

Dimana:

- a) du : batas atas dari DW_{tabel}
- b) dL : batas bawah dari DW_{tabel}

Data di bawah ini mencerminkan hasil uji autokorelasi dalam kerangka penelitian ini:

Tabel 4. 25
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.602	2.999	1.891

a. Predictors: (Constant), Literasi Ekonomi, Literasi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

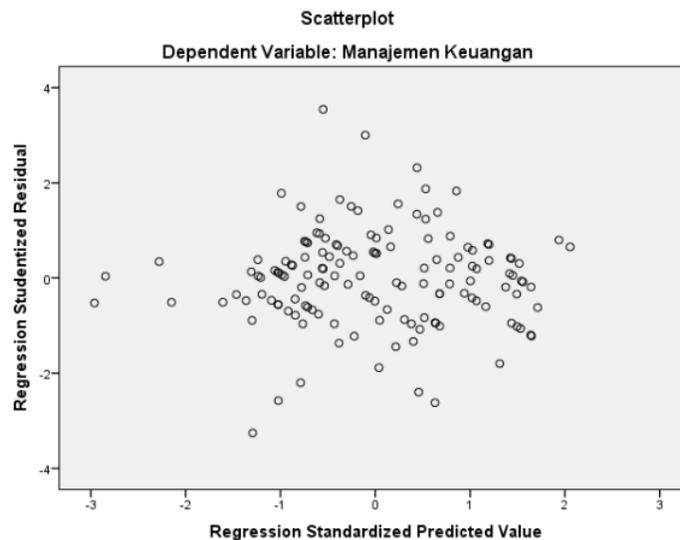
Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Dari data dalam tabel di atas, tampak bahwa nilai DW ialah 1,891, sementara nilai dU yang dihitung dari parameter ($k=3$, $N=143$) adalah 1,770. Dengan demikian, perhitungan $4 - 1,770$ menghasilkan nilai 2,230. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Durbin-Watson berada dalam rentang $dU < DW < 4 - dU$ atau

1,770 < 1,891 < 2,230. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam varians dari residu yang diamati dalam suatu analisis regresi. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan uji sebaran pada scatterplot untuk melihat apakah pola titik-titiknya tersebar luas atau tidak.



47

Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

61

Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan pola penyebaran titik-titik yang acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak

terdapat pola tertentu atau tren yang jelas dalam hubungan antara variabel yang diamati. Grafik yang menunjukkan penyebaran titik secara acak tersebut memberikan gambaran bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak mengikuti suatu pola tertentu, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada ketergantungan atau hubungan sistematis antara keduanya. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa model regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi yang lebih konsisten dan dapat diandalkan dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak ada tanda-tanda ¹³⁵ heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dibawah ini merupakan output regresi berganda dari penelitian, dihasilkan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24:

Tabel 4. 26
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	2.341	2.872		.815	.416		
	Literasi Digital	.267	.069	.285	3.854	.000	.513	1.950
	Literasi Keuangan	.254	.073	.260	3.474	.001	.502	1.991
	Literasi Ekonomi	.412	.071	.378	5.793	.000	.659	1.518

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

¹⁴² Berdasarkan tabel uji regresi linear berganda di atas, maka didapatkan koefisien konstanta dengan nilai sebesar 2,341, literasi

digital dengan nilai sebesar 0,267, literasi keuangan dengan nilai sebesar 0,254, dan literasi ekonomi dengan nilai sebesar 0,412. Persamaan menggunakan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 2,341 + 0,267 X_1 + 0,254 X_2 + 0,412 X_3$$

Interpretasi dari penelitian di atas memiliki makna yaitu:

- a. Konstanta = 2,341

Nilai konstanta sebesar 2,341 yang merupakan keadaan saat variabel manajemen keuangan oleh variabel lain, yaitu variabel literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi. Apabila tidak ada variabel bebas, maka variabel manajemen keuangan tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh satu arah antara variabel independen dan variabel dependen.

- b. Koefisien $X_1 = 0,267$

Jika variabel bebas yaitu literasi digital (X_1) mengalami sebuah kenaikan 1 poin, sementara literasi keuangan dan literasi ekonomi tetap. Maka akan terjadi peningkatan manajemen keuangan sebesar 0,267.

- c. Koefisien $X_2 = 0,254$

Jika variabel bebas yaitu literasi keuangan (X_2) mengalami sebuah kenaikan 1 poin, sementara literasi digital dan literasi ekonomi tetap. Maka akan terjadi peningkatan manajemen keuangan sebesar 0,254.

- d. Koefisien $X_3 = 0,412$

Jika variabel bebas yaitu literasi ekonomi (X_3) mengalami sebuah kenaikan 1 poin, sementara literasi digital dan literasi keuangan tetap. Maka akan terjadi peningkatan manajemen keuangan sebesar 0,412.

90 D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada proses pengambilan keputusan, dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, atau sig. 0,05. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 kesimpulannya adalah H_0 ditolak, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 27
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	2.341	2.872	.815	.416		
	Literasi Digital	.267	.069	.285	3.854	.000	.513 1.950
	Literasi Keuangan	.254	.073	.260	3.474	.001	.502 1.991
	Literasi Ekonomi	.412	.071	.378	5.793	.000	.659 1.518

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

108 Dari data yang tercantum dalam tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Signifikansi statistik dari variabel literasi digital (X_1) yaitu sebesar 0,000. Jika $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,854 > 1,977$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital (X_1) secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan (Y).
- b. Signifikansi statistik dari variabel literasi keuangan (X_2) adalah 0,001. Dengan membandingkan nilai ini dengan tingkat signifikansi umum 0,05 dan mempertimbangkan nilai t_{hitung} sebesar 3,474 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,977, maka H_0 dapat ditolak. Kesimpulannya adalah literasi keuangan (X_2) memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap manajemen keuangan (Y).
- c. Nilai signifikan variabel literasi ekonomi (X_3) yaitu sebesar 0,000. Jika $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $5,793 > 1,977$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi (X_3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan (Y).

2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Fungsi uji F ialah untuk menentukan apakah terdapat dampak secara bersamaan dari semua faktor independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 28
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1957.300	3	652.433	72.537	.000 ^b
	Residual	1250.238	139	8.995		
	Total	3207.538	142			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Ekonomi, Literasi Digital, Literasi Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 72,537 dengan nilai signifikansi 0,000. Kesimpulan ini menandakan bahwa secara simultan, variabel literasi digital (X_1), literasi keuangan (X_2), dan literasi ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen keuangan (Y). Oleh karena itu, H_0 ditolak karena membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 29
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.602	2.999	1.891

a. Predictors: (Constant), Literasi Ekonomi, Literasi Digital, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Sumber: (Output SPSS Versi 24 yang Diolah, 2023)

Dari tabel koefisien determinasi tersebut, tampak bahwa nilai R square adalah 0,610, atau setara dengan 61%, menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap variabel manajemen keuangan. Sisanya, sebesar 39%, dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Manajemen Keuangan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari literasi digital terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo, sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Fakta ini dapat diuji melalui hasil uji t, yang membuktikan nilai signifikansi variabel literasi digital (X_1) sebesar 0,000. Apabila $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t memiliki nilai $3,854 > 1,977$, maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital (X_1) memiliki pengaruh pada manajemen keuangan (Y). Oleh karena itu, literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.

Indikator dalam literasi digital adalah *digital skill*, *digital ethnics*, *digital safety*, dan *digital culture* memiliki peran yang saling berkaitan dalam literasi digital yang mempengaruhi variabel manajemen keuangan. Adanya *digital skill*, seseorang mampu menggunakan teknologi secara efektif dalam menunjang bagaimana cara mengelola transaksi keuangan secara online, menggunakan aplikasi keuangan, memanfaatkan media digital untuk manajemen keuangan, berinteraksi dengan perangkat komunikasi berbasis teknologi, mencari dan mengakses data, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. *Digital ethnics* dapat membantu individu dalam menjalankan transaksi keuangan secara

bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika dalam berinteraksi secara online terutama dalam konteks keuangan. *Digital safety* sangat penting dimiliki oleh setiap individu guna melindungi informasi keuangan pribadi. Dengan memahami praktik keamanan digital seperti melakukan *backup* data, membuat *password* yang aman, serta penggunaan koneksi internet yang aman dapat mencegah kebocoran data yang berpotensi merugikan. Sedangkan *digital culture* mencakup nilai dan norma dalam menggunakan teknologi digital agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan beberapa indikator ini, seseorang dapat mengembangkan literasi digital secara menyeluruh, sehingga memungkinkan mereka mengelola keuangan secara efisien dengan tetap menjaga etika, keamanan, dan budaya yang positif dalam menggunakan teknologi digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sulistianingsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi digital memengaruhi perilaku keuangan karena nilai t -value $3.943 > t$ statistik 1.960 . Penelitian (Lukman et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu meningkatkan keterampilan finansial masyarakat, dimana masyarakat dapat menggunakan aplikasi keuangan untuk mengelola anggaran, melacak pengeluaran, dan mengoptimalkan investasi keuangan. Variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2019. Penelitian (Putri, 2023)

dapat diketahui ¹⁵⁴ bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka memiliki potensi untuk menjadi generasi yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan.

2. ¹¹ Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo. ³³ Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai signifikan variabel literasi keuangan (X_2) yaitu sebesar 0,001. Jika $0,001 < 0,05$ atau ¹⁷³ $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 3,474 ⁴ > 1,977 maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan (Y). Sehingga literasi keuangan secara signifikan ¹³ berpengaruh terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo.

Seseorang yang memiliki ¹ pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi merupakan komponen dalam literasi keuangan yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan. Pemahaman terkait pengetahuan dasar keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran dapat membantu dasar pemikiran individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan ini membantu individu dalam menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Memahami manfaat simpanan dan resiko pinjaman adalah suatu hal yang sangat penting dalam literasi

keuangan. Simpanan dapat membantu menciptakan keamanan finansial dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, sedangkan pemahaman terkait pinjaman dapat membantu seseorang membuat keputusan yang tepat mengenai jenis pinjaman yang diambil dan dampaknya terhadap keuangan pribadi. Selain itu, setiap individu juga harus memiliki pemahaman tentang perlunya asuransi dan jenis-jenis asuransi. Melalui asuransi, setiap individu dapat melindungi diri dari resiko keuangan yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan, dan sebagainya. Hal ini membuat asuransi berkontribusi pada keberlanjutan dan stabilitas keuangan. Pemahaman tentang investasi dapat membantu individu dalam mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran mereka. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang memilih investasi sesuai dengan tujuan keuangan, dan mengelola resiko. Sehingga setiap individu yang memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas serta dapat melakukan manajemen keuangan guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang, serta meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

¹³⁶ Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Baptista & Dewi, 2021) terdapat dampak literasi keuangan terhadap manajemen keuangan, sebagaimana yang terlihat pada hasil penelitian menggunakan uji t, dalam pengujian hipotesis nilai t_{hitung} mencapai 5,052 yang melebihi nilai t_{tabel} yang sebesar 1,966. Hasil penelitian (Humaidi et al., 2020)

menyatakan bahwa keberadaan literasi keuangan dapat diartikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} sebesar 11,706. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (I. Rosa & Listiadi, 2020) hasil uji regresi menunjukkan bahwa uji t pada variabel literasi keuangan menghasilkan nilai sebesar 2,041 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Penelitian yang dilakukan (Anam & Setyawan, 2023) menyimpulkan bahwa kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan individu disebut sebagai literasi keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan menunjukkan perbaikan dan perubahan dalam perilaku manajemen keuangan dalam kompetensi inti di era ekonomi digital.

3. Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan

Temuan penelitian membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh antara literasi ekonomi dan pengelolaan uang pada remaja di Desa Sumberejo ditolak. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh nilai signifikan variabel literasi ekonomi (X_3) yaitu sebesar 0,000. Jika $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai 5,793 > 1,977 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi (X_3) secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan (Y). Sehingga literasi ekonomi berpengaruh secara

signifikan terhadap manajemen keuangan remaja remaja di Desa Sumberejo.

¹³⁹ Pemahaman tentang kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi, dan kegiatan konsumsi dalam literasi ekonomi berkontribusi pada manajemen keuangan. Pemahaman individu tentang kebutuhan membuat seseorang harus bertindak rasional dalam menjalankan aktivitas ekonomi, dimana mereka dihadapkan untuk membuat keputusan antara memenuhi kebutuhan atau keinginannya terlebih dahulu. Pemahaman tentang kelangkaan membuat seseorang menyadari pentingnya alokasi sumber daya yang terbatas, sehingga setiap individu yang memiliki pemahaman terkait kelangkaan mampu meminimalisir pengeluarannya sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Dengan mengetahui prinsip ekonomi, seseorang dapat membuat keputusan dalam menjalani aktivitas ekonomi secara efisien, lebih bijak dalam merencanakan anggaran dan mengelola keuangannya. Pemahaman terkait motif ekonomi dapat membantu individu dalam menentukan tujuan finansial. Sedangkan pemahaman terkait kegiatan konsumsi dapat membantu setiap individu untuk memahami implikasi jangka panjang dari keputusan konsumsi serta mengelola keuangan dengan lebih baik. Sehingga, secara keseluruhan literasi ekonomi memberikan landasan pemahaman yang baik terhadap manajemen keuangan, ³⁹ membantu individu membuat keputusan keuangan yang cerdas, serta dapat merencanakan masa depan finansial yang stabil. Dengan memiliki pemahaman terkait literasi ekonomi ini, setiap individu

mampu melakukan manajemen keuangan yang baik sesuai dengan tujuan mereka.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Tambun & Cahyati, 2023) menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan pada perencanaan keuangan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860. Salah satu indikasi bahwa literasi ekonomi dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangan adalah kemampuan setiap individu untuk mempertimbangkan aspek baik dan buruk dari seluruh aktivitas keuangan. Penelitian (Anam & Setyawan, 2023) menyatakan bahwa kemampuan individu untuk melakukan transaksi keuangan online dan mengambil keputusan keuangan dipengaruhi oleh literasi ekonomi. Penelitian (Inanna et al., 2023) mendapatkan hasil dimana literasi ekonomi memiliki taraf signifikan $0,000 < 0,05$ atau sebesar $3,962 > 2,008$.

4. Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Literasi Ekonomi terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar 72,537 dengan signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel literasi digital (X_1), literasi keuangan (X_2), dan literasi ekonomi (X_3) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel manajemen keuangan (Y). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_4 diterima yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap

manajemen keuangan. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,610, atau 61%, menandakan adanya hubungan yang kuat. Literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi secara kolektif menyumbang 61% terhadap manajemen keuangan dalam penelitian ini. Sisanya sebesar 39% disebabkan oleh variabel tambahan yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susetyo & Firmansyah, 2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara literasi ekonomi, literasi digital, dan literasi keuangan sangat berkaitan dengan konsekuensi perilaku dan keputusan keuangan di zaman ekonomi digital. Penelitian (Anam & Setyawan, 2023) Keputusan manajemen, perilaku, dan keuangan yang dibuat pada tingkat konteks individu, kelompok, perusahaan, dan yang lebih luas secara signifikan dipengaruhi oleh literasi ekonomi, kesadaran digital, dan literasi keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari literasi digital terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo, pengaruh dari literasi keuangan terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo, pengaruh dari literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo, dan pengaruh dari literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan remaja di Desa Sumberejo. Dengan merujuk pada perumusan masalah dan temuan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis uji parsial dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi digital adalah 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan.
2. Temuan dari uji parsial menggunakan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi variabel literasi keuangan adalah 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi variabel literasi keuangan yang sebesar $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga secara parsial, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan.

3. Hasil analisis uji parsial dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi ekonomi adalah 0,000 yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan.
4. Hasil analisis uji simultan menggunakan SPSS menghasilkan F_{hitung} sebesar 72,537 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel literasi digital (X_1), literasi keuangan (X_2), dan literasi ekonomi (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel manajemen keuangan (Y). Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi terhadap manajemen keuangan.

B. Implikasi

Penelitian mengenai literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi pada remaja pengaruh besar terhadap manajemen keuangan mereka dan memiliki implikasi penting, yaitu:

1. Peningkatan literasi digital memungkinkan remaja mampu memahami dan mengelola informasi keuangan secara online, mengurangi risiko keamanan keuangan, serta memfasilitasi akses ke sumber daya keuangan yang bermanfaat.

2. Literasi keuangan membekali remaja dengan ¹⁸³ pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, investasi, perencanaan ⁵ keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang serta mampu meningkatkan kestabilan keuangan pribadi.
3. Literasi ekonomi memiliki peran penting dalam membantu remaja memahami konsep ekonomi dan dampaknya dalam membuat keputusan keuangan pribadi mereka. Pemahaman ini dapat membentuk sikap yang bijak terhadap perilaku konsumsi.
4. Dengan meningkatnya literasi digital, keuangan, dan ekonomi, mampu menciptakan generasi yang lebih cakap dalam mengelola keuangan pribadi mereka di era digital.

C. Saran

Dari simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan ¹⁷¹ saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan dari beberapa pihak. Saran tersebut ditujukan kepada beberapa pihak, ⁴⁰ sebagai berikut:

1. Bagi Desa

Penelitian ini dapat memberikan dampak literasi digital terhadap manajemen keuangan remaja dengan fokus pada penggunaan teknologi digital dalam manajemen keuangan. Dapat dieksplorasi juga bagaimana tingkat literasi keuangan dan literasi ekonomi remaja mampu berkontribusi pada manajemen keuangan mereka. Selain itu, remaja yang mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik mampu

mengembangkan tanggung jawab mereka dalam membuat keputusan yang bijak berdasarkan literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi yang dimiliki. Sehingga, ¹²⁵ manajemen keuangan bukan hanya tentang bagaimana mengelola keuangan, tetapi juga tentang membangun pondasi yang kuat untuk menjaga stabilitas finansial sepanjang hidup guna meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi yang dimiliki oleh para remaja alangkah baiknya jika pihak desa memberikan fasilitas seperti:

- a. Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital, keuangan, ekonomi dan manajemen keuangan dengan memberikan materi-materi praktis dan studi kasus yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁶⁵ Sekaligus memanfaatkan media sosial yang dimiliki untuk mencari informasi terkait bagaimana cara melakukan manajemen keuangan dengan bijak dan efisien.
- b. Membangun pusat sumber belajar fisik ataupun digital dengan buku, materi literasi, dan perangkat teknologi yang dapat diakses remaja. Misalnya memberikan sumber daya online dengan menyediakan modul pembelajaran, artikel, video tutorial dan sebagainya terkait pentingnya literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi dalam manajemen keuangan.
- c. Mendorong penggunaan aplikasi keuangan untuk membantu melakukan manajemen keuangan pribadi. Dimana hal ini dapat dilakukan dengan cara mempromosikan penggunaan aplikasi

keuangan yang berfokus pada literasi digital, keuangan, dan ekonomi yang menyajikan berbagai informasi keuangan dengan cara yang menarik.

- d. Memberikan program pelatihan pengelolaan keuangan yang bijak baik secara langsung ataupun secara daring. Hal ini dapat dilakukan dengan gelar kampanye sosialisasi di media lokal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, keuangan, dan ekonomi dalam melakukan manajemen keuangan.
- e. Mengadakan workshop lokal dengan ahli keuangan untuk memberikan wawasan terkait bagaimana cara melakukan manajemen keuangan yang baik secara terperinci.
- f. Mengadakan kerjasama dengan komunitas lokal ataupun lembaga keuangan untuk memberikan informasi terkini dan layanan khusus terkait manajemen keuangan.

2. Bagi Remaja

Dalam rangka meningkatkan kesadaran terkait literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi dalam konteks manajemen keuangan, langkah-langkah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sumber daya online seperti artikel, video tutorial, platform digital dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi digital, keuangan, dan ekonomi dalam melakukan manajemen keuangan.

- b. Aktif mencari dan mengikuti pelatihan, workshop, forum, grup online di sekolah ataupun komunitas setempat yang membahas topik terkait literasi digital, keuangan, dan ekonomi sehingga mampu mendapatkan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan belajar dari orang lain.
- c. Memanfaatkan aplikasi keuangan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi, seperti aplikasi perencanaan anggaran keuangan.
- d. Membaca literatur terkait literasi digital, keuangan, dan ekonomi sehingga mampu memahami konsep-konsep pengelolaan keuangan yang lebih cerdas dan bijak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan mempertimbangkan bahwa literasi digital, literasi keuangan, dan literasi ekonomi dapat menjelaskan sebanyak 61% dari variabilitas dalam manajemen keuangan, sementara 39% sisanya tidak dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut dan tidak diselidiki dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel tambahan, seperti sikap keuangan, pengendalian diri, perilaku konsumtif, gaya hidup, pendapatan orang tua, dan sebagainya.

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

10	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	<1 %
15	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %
18	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	docobook.com Internet Source	<1 %

22	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
23	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
24	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
26	ojs.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
28	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
29	1library.net Internet Source	<1 %
30	id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
32	Mira Veranita, Ramayani Yusuf, Yuda Sahidin, Rini Susilowati, Dian Candra Fatihah, Wiwi Warsiati. "Empowering UMKM Dengan Pemanfaatan Digital Marketing Di Era New	<1 %

Normal (Literasi Media Digital Melalui Webinar)", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ, 2021

Publication

33	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
34	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
37	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
39	perpusteknik.com Internet Source	<1 %
40	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
41	jurnaluniv45sby.ac.id Internet Source	<1 %
42	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %

43	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa Student Paper	<1 %
45	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
46	e-jurnal.pnl.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
48	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
49	Febriyanto Febriyanto, Fitriani Fitriani, Dandi Rama Setiawan. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 2023 Publication	<1 %
50	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.scribd.com Internet Source	<1 %

52	Nabil Muhammad Alawi, Vemy Suci Asih, Dadang Husen Sobana. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2020 Publication	<1 %
53	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
54	es.scribd.com Internet Source	<1 %
55	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
56	jurnal.pkr.ac.id Internet Source	<1 %
57	moam.info Internet Source	<1 %
58	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
59	Rahmatang Hapid, Rahma Hidayati Darwis. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN (Studi pada Pengusaha Milenial Muslim di Kota Watampone)", AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi, 2023 Publication	<1 %

60	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
61	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
62	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
63	Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, Asriany Asriany. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", Owner, 2023 Publication	<1 %
64	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
65	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
66	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
67	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
69	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %

70	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
71	fekbis.repository.unbin.ac.id Internet Source	<1 %
72	ijrcms.com Internet Source	<1 %
73	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
74	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1 %
75	ejournal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
76	ejurnal.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
77	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnal.kdi.or.id Internet Source	<1 %
79	skripsistie.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
80	univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1 %
81	Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO	<1 %

EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019

Publication

82

Submitted to Universitas Gadjah Mada

Student Paper

<1 %

83

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

84

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

85

eprints.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

86

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

87

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

88

Submitted to University of Leicester

Student Paper

<1 %

89

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

90

eprints.universitaspurabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

91 www.djkn.kemenkeu.go.id <1 %
Internet Source

92 Submitted to Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata <1 %
Student Paper

93 Herlina Rasjid, Selvi, Al Ramdan Hadju. "Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024 <1 %
Publication

94 Submitted to Spruce Creek High School <1 %
Student Paper

95 cdn1.katadata.co.id <1 %
Internet Source

96 fdocuments.net <1 %
Internet Source

97 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <1 %
Internet Source

98 ojs.kalbis.ac.id <1 %
Internet Source

99 repository.cips-indonesia.org <1 %
Internet Source

100 Submitted to Binus University International

Student Paper

<1 %

101 e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

<1 %

102 ejurnal.polnes.ac.id
Internet Source

<1 %

103 eprints.stiebankbpdjateng.ac.id
Internet Source

<1 %

104 id.wikipedia.org
Internet Source

<1 %

105 issuu.com
Internet Source

<1 %

106 jurnal.stialan.ac.id
Internet Source

<1 %

107 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

108 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

<1 %

109 Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper

<1 %

110 e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

<1 %

111 jati-karangan.trenggalekkab.go.id
Internet Source

<1 %

112	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
114	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
115	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
116	jim.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
117	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
118	media.neliti.com Internet Source	<1 %
119	mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
120	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
122	repository.nobel.ac.id Internet Source	<1 %
123	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %

124	teknologi.bisnis.com Internet Source	<1 %
125	www.jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
126	www.karangasembkab.go.id Internet Source	<1 %
127	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
128	Dea Pratiwi Kaharu, Radia Hafid, Melizubaida Mahmud. "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	<1 %
129	Henny Sulistianingsih, Maivalinda Maivalinda, Tri Rachmat Riski Rachmat Riski. "DAMPAK LITERASI DIGITAL DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PINJAMAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19", JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz, 2021 Publication	<1 %
130	Nabila Putri Camelia, Bambang Sudarsono, Moh. Zaki Kurniawan. "Analisis Literasi Keuangan dan Self Efficacy terhadap Personal Financial UMKM di Bangkalan Madura", Al-	<1 %

Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023

Publication

-
- | | | |
|-----|---|------|
| 131 | Zidan Yuslian Oktori, Selfia Alke Mega.
"Pengaruh Product, Price, Place, Promotion
(4P) Terhadap Peningkatan Penjualan
Minuman Kedai Kopi Mikano", Jurnal EMT
KITA, 2023
Publication | <1 % |
| 132 | dedyseptiady235.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 133 | doaj.org
Internet Source | <1 % |
| 134 | e-jurnal.lppmunsera.org
Internet Source | <1 % |
| 135 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 136 | ejurnal.unisri.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 137 | geograf.id
Internet Source | <1 % |
| 138 | journal.student.uny.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 139 | journal.unj.ac.id
Internet Source | <1 % |
-

140	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
141	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %
142	mpira.ub.uni-muenchen.de Internet Source	<1 %
143	recipe-recipe.blogspot.com Internet Source	<1 %
144	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
145	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
146	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
147	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
148	repository.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
149	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
150	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
151	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

-
- 152 Millenia Prihatini, Abdul Muhid. "Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota", *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2021
Publication <1 %
-
- 153 Nani Pratiwi, Nola Pritanova. "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK DAN REMAJA", *Semantik*, 2017
Publication <1 %
-
- 154 Reni Hariyani. "Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2022
Publication <1 %
-
- 155 Submitted to Universitas PGRI Semarang
Student Paper <1 %
-
- 156 Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, Hotner Tampubolon. "Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021
Publication <1 %
-
- 157 digilib.unila.ac.id
Internet Source <1 %
-

158	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
159	e-journal.unmuhkupang.ac.id Internet Source	<1 %
160	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
161	ejournal.uinsaid.ac.id Internet Source	<1 %
162	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
163	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
164	ilmiahtesis.wordpress.com Internet Source	<1 %
165	jiss.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
166	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
167	journal.pandawan.id Internet Source	<1 %
168	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	<1 %
169	madm.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

170	mixedscoops.blogspot.com Internet Source	<1 %
171	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
172	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
173	repository.itb-ad.ac.id Internet Source	<1 %
174	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
175	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
176	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
177	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
178	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
179	seminar.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
180	store.penerbitwidina.com Internet Source	<1 %
181	vanone.wordpress.com Internet Source	<1 %

182

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

183

Rialdi Azhar, Luthfi Firdaus, Lego Waspodo. "PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN KELOMPOK USAHA ASLI DESA MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN", BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2024

Publication

<1 %

184

Bahaa'uddin, Elfreda Aplonia Lau, Umi Kulsum. "PENGARUH LAYANAN PELENGKAP TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA TOKO MEUBEL SYAKIRA DI TENGGARONG", Research Journal of Accounting and Business Management, 2018

Publication

<1 %

185

Eka Susilawati, Siti Puryandani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)", Solusi, 2020

Publication

<1 %

186

Eva Marsusanti, Andi Riyanto, Resti Yulistria, Rifa Nurafifah Syabaniah, Rusli Nugraha. "DAMPAK PENDEMI COVID 19 TERHADAP PERUBAHAN SHIFT KERJA DAN KINERJA CLEANING SERVICE", Swabumi, 2021

<1 %

187

Krissantina Eferyn, Gandung Satriyono, Andy Chandra P, Mayciella So Sielva, Gebrella Denakrisnada. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan UMKM Di Kecamatan Trenggalek", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2022

Publication

<1 %

188

Nabil Al Arif, Imsar Imsar. "Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic Money dengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi", Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management, 2023

Publication

<1 %

189

Negara Bayu Mahendra, Zia Kemala. "Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung", Manajemen dan Pariwisata, 2023

Publication

<1 %

190

Rohman Wilian, Fitri Chairunnisa. "ANALISIS PENGARUH LEADERSHIP DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP JOB SATISFACTION DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2019

Publication

<1 %

191 Tatik Mulyati, Saraswati Budi Utami. "EFFECT of COMPETENCE, WORK PLACEMENT and ACHIEVEMENT on CAREER DEVELOPMENT (Study at BPN Madiun Municipality)", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019
Publication

<1 %

192 Winda Usmaniyah, Rian Abrori. "Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2024
Publication

<1 %

193 jurnal.unej.ac.id
Internet Source

<1 %

194 library.universitaspertamina.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off